

# Pelajaran Sekolah Sabat

## PESAN TIGA MALAIKAT

### Pelayanan Malaikat Keempat - Peringatan Terakhir

Produksi: Departemen Sekolah Sabat dari Pelayanan Malaikat Keempat - Peringatan Terakhir - Brasil

#### Pelajaran 1 – Injil yang kekal

Teks dasar: "Buku Langkah Menuju Kristus", Bab 1 - Ellen G. White.

Ayat Emas: "Dan aku melihat seorang malaikat lain terbang di tengah-tengah langit dan dia mempunyai Injil yang kekal untuk diberitakan kepada mereka yang diam di bumi dan kepada setiap bangsa dan suku dan bahasa dan kaum." Apoc. 14:6.

Minggu

"Dan aku melihat seorang malaikat lain terbang di tengah-tengah langit, dan dia membawa sebuah Injil" Apoc. 14:6.

Kata "Injil" berarti "kabar baik". Istilah yang sama dengan terjemahan aslinya adalah menginjili, ketika Yesus berkata: "Roh Tuhan... mengurapi aku untuk menginjili" (Lukas 4:18), juga digunakan sebagai "kabar baik" di bagian lain: "Malaikat ...berkata kepada mereka: Jangan takut; sesungguhnya aku membawakan kepadamu kabar baik, kesukaan besar yang akan dinikmati seluruh bangsa, karena pada hari ini telah lahir bagimu Juruselamat, yaitu Kristus, Tuhan, di kota Daud." (Lukas 2:10, 11). Malaikat itu merangkul kabar baik itu sebagai berikut: "pada hari ini telah lahir bagimu Juruselamat, yaitu Kristus, Tuhan, di kota Daud." "Dia akan menyelamatkan umat-Nya dari dosa mereka" (Mat. 1:21). Jadi, Injil mewartakan kepada kita Yesus sebagai Kristus yang datang untuk menyelamatkan kita dari dosa-dosa kita. "Dosa adalah pelanggaran terhadap hukum" (1 Yohanes 3:4). Oleh karena itu kita memahami bahwa Yesus datang untuk menyelamatkan kita dari pelanggaran hukum dan membuat kita taat padanya. Agar hal ini terjadi, kita harus menerima kekuatan yang tidak kita miliki.

Paulus berkata, "Aku... terjual di bawah dosa" (Rm. 7:14). Kuasa yang memerdekakan kita dari dosa adalah "Kristus, kuasa Allah" (1 Kor. 1:24). Oleh karena itu, kabar baik Injil adalah pengumuman tentang kedatangan Kristus, kuasa Allah yang menyelamatkan kita dari pelanggaran, ketidaktaatan, terhadap Sepuluh Perintah Allah.

1) Apakah Injil itu? (Rm. 1:16)

J.: "Aku mempunyai keyakinan yang kokoh dalam Injil, karena Injil adalah kekuatan Allah yang menyelamatkan setiap orang yang percaya" (Rm. 1:16).

2) Siapa yang harus kita percayai untuk menerima kuasa Tuhan dan diselamatkan?

A.: "Percayalah kepada Tuhan Yesus, maka kamu akan diselamatkan, kamu dan seisi rumahmu" (Kisah Para Rasul 16:31).  
"Dan keselamatan tidak ada pada siapapun juga; sebab di bawah kolong langit ini tidak ada nama lain yang diberikan kepada manusia yang olehnya kita dapat diselamatkan" (Kisah Para Rasul 4:12).

Senin

"Dan aku melihat malaikat lain terbang di tengah langit..." Apoc. 14:6.

1) Dimana Injil harus diberitakan?

A.: "Dan Injil Kerajaan ini akan diberitakan di seluruh dunia sebagai kesaksian kepada semua bangsa" (Mat. 24:14).

Yohanes melihat seorang malaikat terbang melintasi langit untuk memberitakan Injil. Faktanya, jika sesuatu terjadi di langit, semua orang yang ingin melihatnya bisa melihatnya. Dalam bahasa ini, Allah mengungkapkan keinginan-Nya agar kabar baik Injil, tentang Kristus sebagai kuasa Allah untuk melepaskan kita dari dosa, diberitakan kepada semua orang. "Allah... menghendaki agar semua manusia diselamatkan" (1 Tim. 2:3, 4). Yesus memberi tahu kita masing-masing: "Pergilah ke seluruh dunia dan beritakan Injil kepada segala makhluk" (Markus 16:15). Dia mengharapkan kita untuk mengerahkan seluruh kemampuan kita dalam pekerjaan suci ini.

"Lebih baik pergi ke domba yang hilang dari kaum Israel" (Mat. 10:6). Bangsa Israel adalah pemelihara hari Sabat. Injil pertama-tama harus diberitakan kepada kelompok masyarakat ini. Di samping orang lain: "kamu akan menjadi saksi-Ku di Yerusalem dan di seluruh Yudea dan Samaria dan sampai ke ujung bumi" (Kisah Para Rasul 1:8). Para rasul, di masa lalu, menanggapi panggilan Kristus: "Suara mereka sampai ke seluruh bumi, dan perkataan mereka sampai ke ujung dunia" (Rm. 10:18). Paulus mengatakan bahwa pada zamannya "Injil... diberitakan kepada segala makhluk di bawah kolong langit" (Kol. 1:23). Dan Yesus memanggil kita untuk melakukan pekerjaan yang sama. Malaikat Wahyu mendapat tugas untuk memberitakan Injil "kepada setiap bangsa, suku, bahasa dan kaum" (Wahyu 14:6). Kata malaikat merupakan terjemahan dari bahasa aslinya yang berarti "utusan". Kita dipanggil untuk menjadi utusan ini.

Akankah kami mengindahkan undangan Anda?

Selasa

"Dan aku melihat seorang malaikat lain terbang di tengah-tengah langit, dan dia mempunyai Injil yang kekal" Apoc. 14:6.

Kata kekal berarti sesuatu yang selalu ada, dan tidak pernah berubah. Alkitab, yang menyebut Allah sebagai Yang Kekal, mengatakan: "dia yang ada, yang sudah ada, dan yang akan datang" (Apoc. 1:8). Demikian juga Injil: pada masa kini sama saja dengan pada masa kitab Kejadian, dan juga sama pada masa yang akan datang; yang akan diberitakan pada saat terakhir. Pada masa Perjanjian Baru, Paulus menyatakan bahwa "Kitab Suci... memberitakan Injil kepada Abraham" (Gal. 3:8). Abram hidup hampir 2000 tahun sebelum Paulus. Dan dia menerima Injil yang sama.

Dalam pelajaran hari Minggu, kita belajar bahwa Injil adalah pemberitaan tentang Kristus sebagai kuasa Allah untuk memerdekakan kita dari dosa. Kejadian menunjukkan bahwa kabar baik ini diberitahukan di Eden, tidak lama setelah kejatuhan Adam. Allah Yehuwa berkata kepada ular itu, "Aku akan menaruh permusuhan

antara kamu dan perempuan itu, dan antara keturunanmu dan keturunannya; ia akan meremukkan kepalamu dan engkau akan meremukkan tumitnya" (Kejadian 3:15). Ini adalah pengumuman bahwa salah satu keturunan perempuan itu akan datang dan mengalahkan si ular, Setan: dia akan meremukkan kepalamu. Keturunannya adalah manusia Yesus Kristus. Dalam Lukas pasal 3, orang tua ibu Yesus disebutkan satu per satu, dimulai dari kakeknya Yusuf, ayah Maria, ibunya. Teks ini membawa kita pada ayah pertama: Adam (Lukas 3:38). Yesus melukai kepala Setan di kayu salib Kalvari: "setelah merampas pemerintah-pemerintah dan penguasa-penguasa, ia memperlihatkankannya di depan umum dan menang atas mereka di kayu salib yang sama" (Kol. 2:15). Menderita seperti domba yang bodoh, dia secara terbuka menunjukkan kejahatan Iblis dan prinsip-prinsip pemerintahannya yang sebenarnya, menghilangkan semua perasaan simpati dari para makhluk suci demi kepentingannya. Pemerintahan Allah dibenarkan sebagai pemerintahan yang lebih baik, bijaksana, dan benar di dalam dunia. Dalam pengertian ini, Yesus melukai kepala Setan. Namun untuk melukai kepala musuh, Yesus harus menanggung penderitaan di kayu salib; Oleh karena itu, dalam bahasa kiasan Allah mengatakan bahwa ular akan meremukkan tumit-Nya. Luka yang bersifat sementara, namun dapat disembuhkan melalui kebangkitan Kristus yang mulia.

Injil Kristus yang diberitakan dalam kitab Kejadian tetap sama sampai zaman para rasul. Dan Tuhan tidak memberi kita motivasi apa pun untuk berpikir bahwa Dia akan berubah pada akhir zaman.

1) Apakah Tuhan mengubah Injil yang dikirimkan kepada manusia ketika zaman modern tiba?

A.: "Sebab Aku, Tuhan, tidak berubah" (Mal. 3:6).

Rabu

"Dan aku melihat malaikat lain terbang di tengah-tengah surga, dan dia mempunyai Injil yang kekal untuk diberitakan."  
Apoc. 14:6

Allah menghendaki Injil diberitakan, bukan dirahasiakan. Begitu kita menerimanya, Dia mengharapkan kita menyebarkannya kepada orang lain. Karena Injil adalah pemberitaan tentang Kristus, maka kuasa Allah, pemberitaannya adalah pemberitaan Kristus sebagai pembebas dosa.

Tidak mewartakannya berarti gagal mengakui Kristus. "Karena itu setiap orang yang mengaku Aku di hadapan manusia, Aku juga akan mengaku di hadapan BapaKu yang di surga. Tetapi barangsiapa mengingkari Aku di hadapan manusia, maka Aku juga akan menyangkal dia di hadapan Bapa-Ku yang di surga." (Mat. 10:32, 33). Dengan demikian, setiap orang yang diakui oleh Kristus di surga sudah menyatakan Dia sebagai Juru Selamat di bumi. Orang Kristen sejati dilahirkan sebagai seorang misionaris. Motivasinya mewartakan Kristus bukanlah gaji, namun keinginan agar orang lain juga menemukan Juruselamat yang ia temukan di dalam Yesus. Bekerja untuk Sang Guru "secara spontan sesuai dengan kehendak Tuhan"; bukan "karena keserakahan yang kotor, tetapi dengan sukarela" (1 Ptr. 5:2).

1) Apa yang menjadi bagian dari orang yang penakut yang menolak mengakui Yesus?

Jawabnya: "Tetapi mengenai orang-orang yang penakut, orang-orang yang tidak beriman, dan orang-orang yang keji, dan para pembunuh, dan para pelaku percabulan, dan para ahli sihir, dan para penyembah berhala, dan semua pendusta, maka bagian mereka adalah di dalam lautan yang menyala-nyala oleh api dan belerang, itulah kematian yang kedua" (Wahyu 21:8).

Yesus tidak malu terhadap kita meskipun kita melakukan begitu banyak dosa yang mengerikan. Apakah kita akan malu pada-Nya? Betapa memalukannya surga jika seorang manusia diselamatkan oleh harga pengorbanan Kristus yang tak ternilai harganya, namun menolak memberitakan nama Juruselamatnya! Ini adalah bukti terbesar dari ketidakpedulian terhadap semua pengorbanan yang dilakukan demi kita. Jangan sampai ada orang yang ditemukan dalam situasi ini. Paulus menasihati jemaat di Efesus untuk "selalu berdoa... berjaga-jaga dengan segala ketekunan dan permohonan untuk semua orang kudus dan utukku, agar firman itu diberikan kepadaku ketika aku membuka mulut, sehingga aku dapat dengan berani mengetahui rahasia-rahasia Allah. Injil, yang utuknya aku menjadi duta yang dirantai, supaya didalamnya aku mempunyai keberanian untuk berbicara sebagaimana seharusnya aku berbicara" (Ef. 6:18-20). Kita juga perlu melakukan hal yang sama. Percaya pada upaya kita untukewartakan Yesus hanya akan membawa kita pada penyangkalan Dia seperti yang dilakukan Petrus. Semua kekuatan kita adalah kelemahan dalam diri kita sendiri. Hanya dengan menerima kekuatan dari Tuhan kita akan memiliki keberanian yang diperlukan untukewartakan Injil sebagaimana seharusnya kita berbicara.

Kamis

"Dan aku melihat seorang malaikat lain terbang di tengah-tengah langit dan dia mempunyai Injil yang kekal untuk diberitakan kepada mereka yang diam di bumi" Apoc. 14:6.

Mereka yang tinggal di bumi disebutkan sebagai orang-orang yang menganiaya dan membunuh orang-orang kudus dalam wahyu Wahyu 6: "Dan mereka berseru dengan suara nyaring, mengatakan, Berapa lama lagi, hai Penguasa, yang kudus dan benar, jangan kamu menghakimi? dan membalas darah kami yang diam di bumi?" (Wahyu 6:10). Dalam pasal 8, mereka terlihat memperingati kematian para saksi Tuhan: "Dan mereka yang diam di bumi akan bersukacita atas mereka, dan bergembira; dan mereka akan saling mengirim hadiah, karena kedua nabi ini menyiksa penduduk bumi." (Wahyu 11:10). Kepada kelompok orang inilah Tuhan memerintahkan kita untuk memberitakan Injil di akhir zaman. Ternyata pekerjaannya tidak terlalu menjanjikan. Berkhotbah bagi mereka yang ingin membunuh para pengkhotbah. Namun inilah yang dilakukan oleh Guru kita, Yesus: "Ia datang kepada milik kepunyaan-Nya, tetapi milik kepunyaan-Nya tidak menerima Dia" (Yohanes 1:11). Dia pernah berkata kepada para pemimpin Israel: "Kamu berusaha membunuh Aku, yang telah mengatakan kepadamu kebenaran yang Aku dengar dari Tuhan; ini tidak dilakukan Abraham" (Yohanes 8:40). Dan kepada kita, beliau menjelaskan: "Seorang hamba tidaklah lebih hebat dari pada tuannya. Jika mereka menganiaya Aku, mereka juga akan menganiaya kamu" (Yohanes 15:20).

Penilaian Tuhan berbeda dengan penilaian kita. Dia tidak melihat siapa manusia saat ini – yang menganiaya dan menolak kasih karunia, tapi bagaimana dia bisa menjadi kudus dengan kuasa-Nya. Dia ingin kita menyampaikan kabar baik, karena meskipun banyak orang menolak undangan Injil keselamatan, banyak orang lain yang akan menerimanya. Nubuat Yesaya mengatakan bahwa Yesus "akan melihat hasil kerja jiwa-Nya dan akan merasa puas; dengan pengetahuan-Nya, Hamba-Ku yang Adil akan membenarkan banyak orang dan menanggung kesalahan mereka" (Yes. 53:11). Dia menunjukkan kasih kepada orang-orang yang tidak tahu berterima kasih, dan kasih ini akan mengubah banyak dari mereka, memberi mereka kekuatan untuk menjadi anak-anak Allah. Kita diajak untuk bekerja bagi jiwa-jiwa seperti yang Dia lakukan, untuk mengasahi musuh bebuyutan seperti yang Dia lakukan. Kemudian, pada akhirnya, kita akan ikut merasakan sukacita-Nya melihat jiwa-jiwa diselamatkan secara kekal, dan kita akan mendengar kata-kata-Nya: "Bagus sekali, har

baik dan setia; kamu setia dalam beberapa hal, Aku akan menjadikanmu penguasa atas banyak hal; masuklah ke dalam kebahagiaan Tuhanmu” (Mat. 25:21). Semoga kita semua berpartisipasi bersama Kristus dalam sukacita ini!

Jumat

“Dan aku melihat seorang malaikat lain terbang di tengah-tengah langit dan dia mempunyai Injil yang kekal untuk diberitakan kepada mereka yang diam di bumi dan kepada setiap bangsa dan suku dan bahasa dan kaum” Apoc. 14:6.

Ringkasan:

Tuhan mengutus malaikat yang dilambangkan terbang di tengah langit, karena mempunyai pesan yang wajib diketahui semua orang. Inilah Injil yang kekal, kabar baik bahwa Bapa telah mengutus kita Juruselamat, Kristus Yesus, dan Dialah kekuatan Allah yang menyelamatkan. Dia akan menyelamatkan setiap orang yang percaya kepada-Nya dari dosa-dosa mereka, dari ketidaktaatan mereka terhadap hukum Jahweh. Ya, setiap orang yang percaya kepada Yesus Kristus akan ditaati Sepuluh Perintah Allah melalui kuasa Allah yang diberikan Yesus. Dengan demikian, kita akan dipulihkan ke kondisi dimana umat manusia pernah terjatuh – dari keadaan suci dan bahagia seperti yang dialami oleh Adam dan Hawa. Dengan menerima Injil, janji Allah kepada kita akan digenapi: “Karena itu kamu akan menjadi kudus, sebab Aku kudus” (Imamat 11:45).

Malaikat tidakewartakan Injil secara langsung kepada semua manusia, melainkan bekerja agar manusia sadar dan bertindak sebagai malaikat, sebagai utusan Allah, dan mewartakannya. Allah menunjuk manusia untuk memberitakan Injil. Paulus mengatakan kepada jemaat di Galatia: “kamu menerima aku sebagai malaikat Allah” (Gal. 4:14). Tuhan mengharapkan kita untuk menjadi pemberita kabar baik, dan memberitakannya dengan berani, bahkan kepada para penganiaya, musuh dan yang tidak menghiraukan kasih karunia; kepada orang-orang seperti kita; kepada mereka yang tinggal di bumi. Dan semoga kita berusaha, dengan percaya pada kuasa-Nya, untuk menyebarkan Injil ini kepada setiap bangsa, suku, bahasa, dan kaum. Paulus menaati panggilan tersebut: “Kasih karunia-Nya kepadaku tidak sia-sia, tetapi aku bekerja jauh lebih keras daripada mereka semua; namun bukan aku, melainkan kasih karunia Allah yang menyertai aku.” (I Kor. 15:10).

Semoga Tuhan memberkati kita dan membuat kita setia pada tugas ini; bahwa dengan rahmat-Nya, kita adalah utusan-Nya. Amin!

Pelajaran 2 - Pekabaran malaikat yang pertama – takut akan Tuhan dan memuliakan Dia!

Ayat Emas: “Dan aku melihat malaikat lain terbang di tengah-tengah surga... berkata dengan suara nyaring: Takut akan Tuhan dan muliakan Dia, karena saat penghakiman-Nya telah tiba. Dan sembahlah Dia yang menjadikan langit, bumi, laut, dan mata air.” Apoc. 14:6,7.

Untuk bermeditasi: “Dalam arti khusus, umat Masehi Advent Hari Ketujuh ditempatkan di dunia sebagai penjaga dan pembawa terang. Mereka dipercayakan dengan pekabaran peringatan terakhir bagi dunia yang sedang binasa. Cahaya indah dari Firman Tuhan menyinari mereka. Mereka dipercayakan dengan suatu pekerjaan yang paling penting: pewartaan pekabaran malaikat yang pertama, kedua dan ketiga. Tidak ada pekerjaan yang begitu penting. Mereka tidak boleh membiarkan hal lain menarik perhatian mereka.” Acara Akhir, hal. 41

## Minggu

Pengumuman penghakiman

1) Apakah kita harus mempertanggungjawabkan hidup kita kepada seseorang?

J: "masing-masing kita akan mempertanggungjawabkan diri kita kepada Tuhan". "dan tidak ada makhluk yang tersembunyi di hadapan-Nya; tetapi segala sesuatunya telanjang dan terbuka di hadapan mata Dia yang kepadanya kita harus mempertanggungjawabkannya." (Rm. 14:12; Ibr. 4:13).

"Aku terus mencari, sampai takhta-takhta didirikan, dan Yang Lanjut Usianya duduk; Pakaian-Nya putih seperti salju, dan rambut di kepala-Nya seperti wol bersih; Singgasana-Nya, nyala api, dan roda-roda-Nya, api yang menyala-nyala. Sungai api mengalir dari hadapan-Nya; ribuan ribu orang melayani Dia, dan jutaan orang berdiri di hadapan Dia; penghakiman diadakan, dan kitab-kitab dibuka." Daniel 7:9, 10.

Daniel melihat penghakiman dimulai di surga dan kitab-kitab dibuka. Kitab Suci mengatakan: "Allah akan membawa ke pengadilan setiap perbuatan dan setiap perkara yang tersembunyi, baik yang baik, maupun yang jahat." (Pkh. 12:13, 14). Setiap pekerjaan setiap individu akan dinilai. Dan penilaiannya tidak boleh dangkal: "Allah akan menghakimi rahasia manusia melalui Yesus Kristus" (Rm. 2:16). Pikiran, niat dan motif, perkataan dan tindakan, semuanya akan diselidiki secara menyeluruh, karena "TUHAN tidak melihat seperti yang dilihat manusia. Sebab manusia melihat apa yang ada di depan matanya, tetapi TUHAN melihat hati." (I Sam. 16:7).

Semua perbuatan kita, baik yang diketahui maupun yang tersembunyi, dicatat dengan tepat dalam buku. Pemazmur berkata, "Engkau telah menghitung pengembaraanku; masukkan air mataku ke dalam botolMu; Bukankah hal-hal itu ada dalam kitab-Mu?" (Mzm. 56:8). "Mata-Mu melihat tubuhku yang belum berbentuk, dan di dalam kitab-Mu tertulis segala hal ini, yang terbentuk hari demi hari" (Mzm. 139:16). "Sebab itu janganlah menghakimi sebelum waktunya, sebelum Tuhan datang, yang juga akan menyingkapkan apa yang tersembunyi dalam kegelapan dan menyingkapkan isi hati" (1 Kor. 4:5). Perbuatan baik dan buruk dicatat secara seimbang: "TUHAN melihat dan mendengar; dan di hadapan-Nya tertulis peringatan bagi orang-orang yang takut akan TUHAN dan bagi orang-orang yang mengingat nama-Nya." (Mal. 3:16); "Lihatlah, ada tertulis di hadapan-Ku... kesalahanmu dan kesalahan nenek moyangmu, demikianlah firman TUHAN" (Yes. 65:5, 6).

Aturannya, standar kebenaran yang dengannya perbuatan setiap orang akan dibandingkan agar dapat dibenarkan atau dihukum adalah hukum suci Allah, Sepuluh Perintah Allah. "setiap orang yang berdosa tanpa hukum akan binasa tanpa hukum; dan semua orang yang berdosa di bawah hukum akan dihakimi oleh hukum. Sebab siapa yang mendengarkan hukum Taurat, belum tentu benar di hadapan Allah, tetapi siapa yang melakukan hukum Taurat akan dibenarkan." (Rm. 2:16, 12, 13). Oleh karena itu kami melihat bahwa, untuk disetujui dalam penilaian, kita memerlukan persiapan yang matang. Itulah sebabnya malaikat berkata: "takut akan Tuhan dan muliakan Dia"! Kita akan mempelajari pesan kesiapsiagaan ini sepanjang minggu ini.

Senin

"Dan aku melihat malaikat lain terbang di tengah-tengah surga... berkata dengan suara nyaring" Apoc. 14:6, 7.

1) Apa yang terjadi pada Elizabeth setelah dia menerima Roh Kudus?

A.: "Elizabeth dipenuhi dengan Roh Kudus, dan berseru dengan suara nyaring, dan berkata: Berbahagialah kamu di antara wanita, dan terpujilah buah kandunganmu! Dan di mana Anda membuktikannya kepada saya?"

kepadaku, bolehkah ibu Tuhanku datang mengunjungiku? Sebab lihatlah, ketika suara salammu sampai ke telingaku, melonjaklah anak kecil yang ada di dalam rahimku. Berbahagialah dia yang percaya, karena apa yang diberitahukan kepadanya dari Tuhan akan menjadi kenyataan!" (Lukas 1:41-45).

Setelah dipenuhi Roh Kudus, Elizabeth mampu berbicara dengan suara nyaring, dan mengucapkan perkataan yang diilhami Tuhan, yang dicatat dalam Kitab Suci dan dipelihara hingga saat ini. Berbicara dengan suara nyaring artinya dalam kekuatan Roh. Kita seperti Elizabeth, ketika kita dipenuhi dengan Roh Kudus, akan diberi kuasa oleh Tuhan untuk memenuhi peran malaikat yang berbicara dengan suara nyaring.

Berdakwah dengan suara lantang juga berarti tanpa rasa malu. Di kayu salib, "Yesus berseru dengan suara nyaring dan menyerahkan roh-Nya" (Mat. 27:50). Orang-orang Yahudi, sebelum membunuh Stefanus, "berteriak dengan suara nyaring... dan menyerbu dia dengan satu kekuatan." Dia, pada gilirannya, "berlutut dan berseru dengan suara nyaring: Tuhan, jangan tanggungkan dosa ini terhadap mereka."

(Kisah Para Rasul 7:57, 60). Keras dan jelas, sehingga semua orang dapat mendengarnya, dengan berani. Keberanian ini hanya dapat diberikan oleh Roh Kudus Kristus. Hanya agen inilah yang mampu memampukan kita berbicara dengan suara nyaring, penuh kekuatan dan keberanian. Agar hal ini terjadi, kita tidak boleh berusaha untuk membimbing Roh dalam upaya penginjilan kita. Dialah yang harus memakai kita: "sebab semua orang, yang dipimpin oleh Roh Allah, adalah anak-anak Allah" (Rm. 8:14). Marilah kita memohon pencurahan Roh Kudus, dan menyerahkan diri kita pada bimbingan-Nya, sehingga kita bisa menjadi alat Tuhan untuk menyampaikan pesan dengan kekuatan dan keberanian!

Selasa

"Dan aku melihat malaikat lain terbang di tengah-tengah langit... berkata dengan suara nyaring: Takut akan Tuhan" Apoc. 14:6, 7.

1) Apakah takut akan TUHAN?

J: "Takut akan TUHAN adalah membenci kejahatan." "Karena takut akan TUHAN, manusia menjauhi kejahatan." (Ams. 8:13; 16:6).

Takut akan Tuhan berarti menaati hukum, seperti ada tertulis: "Takutlah akan TUHAN, Allahmu, dan berhati-hatilah dalam melakukan segala perkataan hukum ini" (Ul. 31:12,13). "Kasih adalah kegenapan hukum" (Rm. 13:10). Oleh karena itu, takut akan Tuhan juga berarti mengasih sesama: "Jangan ada orang yang menindas sesamanya; tetapi kamu akan takut akan Tuhanmu" (Imamat 25:17).

Karena aturan penghakiman adalah hukum, malaikat pertama dari Kiamat menunjukkan kepada manusia perlunya selaras dengan ajaran-ajarannya. Bapa surgawi kita mewariskan kepada kita teladan tentang orang yang takut akan Allah: Yesus: "Sebab dari batang Isai ada tunas yang bertunas, dan dari akarnya akan ada Ranting [Yesus] yang akan berbuah.... takut akan TUHAN" (Yes. 11:1, 3). Dia senang karena takut akan Tuhan, dia menemukan sukacita dalam menaati hukum-Nya. Dan hidup-Nya bisa menjadi milik kita. Untuk melakukan hal ini, kita hanya perlu percaya kepada-Nya sebagai Juruselamat kita. Allah berjanji, "Dan Aku akan membuat perjanjian abadi dengan mereka, yang tidak akan menyimpang dari mereka, untuk memberikan kebaikan kepada mereka; dan Aku akan menaruh ketakutan-Ku di dalam hati mereka" Yer. 32:40, 41. Yesus adalah Perantara perjanjian ini: "Ia memperoleh pelayanan yang lebih baik, sama seperti Dialah Perantara perjanjian yang lebih baik" (Ibr. 8:6). Dia berdoa kepada Tuhan,

memohon agar hal itu dipenuhi mengenai kita: agar Tuhan menaruh rasa takut-Nya, kegembiraan dalam menaati perintah-perintah-Nya, di dalam hati kita. Dan pekerjaan-Nya tidak sia-sia, melainkan pasti, karena kematian-Nya di kayu salib merupakan jaminan bahwa Bapa akan menanggapi Dia dan menggenapi perjanjian. Perjanjian ini diumpamakan dengan wasiat, dimana meninggalnya pewaris merupakan jaminan terpenuhinya janji tersebut. Yesus “adalah Perantara dari sebuah perjanjian baru, sehingga, ketika Kematian turun tangan untuk pengampunan pelanggaran... mereka yang dipanggil dapat menerima janji... sebuah wasiat memiliki kekuatan di mana ada kematian.” (Dia b. 9:15, 17). Yesus sudah mati, jadi wasiat, perjanjian, harus digenapi. Dan di dalam Dia, Tuhan berfirman: “Aku akan menaruh ketakutan-Ku di dalam hatimu”. Jika kita percaya kepada Yesus sebagai Juruselamat kita, Dia menjadi perantara bagi kita di surga, dan Tuhan akan menggenapi perjanjian-Nya, dengan menaruh ketakutan-Nya di dalam hati kita. Kemudian kita akan menaati perintah-perintah-Nya dan disetujui dalam penghakiman. Akankah kita takut akan penghakiman? Tidak mungkin, karena kami akan bersiap untuk itu!

Rabu

“Dan aku melihat malaikat lain terbang di tengah-tengah surga... berkata dengan suara nyaring: Takut akan Tuhan dan muliakan Dia” Apoc. 14:6, 7.

1) Mengapa, kata Kiamat, manusia tidak memuliakan Tuhan?

A.: “mereka menghujat nama Allah... dan tidak bertobat untuk memuliakan Dia” (Apoc. 16:9).

Mereka bisa memuliakan Tuhan jika mereka bertobat. Pekabaran malaikat pertama pertama-tama menyoroti pentingnya menaati perintah, melalui kata-kata: “takut akan Tuhan”. Kemudian, dengan mengatakan: “muliakan Dia”, dia mengajak kita untuk bertobat dari pelanggaran kita. Pertobatan berarti kesedihan atas dosa dan berpaling darinya.

Paulus menyebutkan orang-orang percaya di Korintus telah mengalami pertobatan sejati: “Aku bersukacita, bukan karena kamu berdukacita, tetapi karena kamu berdukacita dan bertobat; karena menurut kehendak Allah kamu berdukacita, supaya kamu tidak dirugikan sedikitpun, sebab dukacita menurut kehendak Allah menghasilkan pertobatan yang membawa keselamatan, yang tidak mendatangkan penyesalan; tetapi kesedihan dunia menghasilkan kematian. Sebab lihatlah, betapa besarnya perhatian yang tidak dihasilkan oleh hal ini, karena kesedihanmu menurut kehendak Allah, di dalam dirimu!

Ya, sungguh permintaan maaf, betapa marahnya, betapa takutnya, betapa rindunya, betapa semangatnya, betapa balas dendamnya!

Dalam segala hal kamu terbukti tidak bersalah dalam hal ini” (II Kor. 7:9-11).

2) Ketika Daud mengalami pertobatan yang sejati, apakah ia hanya menyesali kesalahan yang dilakukannya, atautkah ia juga meminta hati yang baru dan taat?

A.: “Kasihnilah aku ya Allah, sesuai dengan kasih sayang-Mu; dan menurut besarnya rahmat-Mu, hapuslah pelanggaranmu... Sucikan aku dengan hisop, maka aku akan menjadi tahir; basuhlah aku, maka aku akan menjadi lebih putih dari salju... Ciptakan dalam diriku, ya Tuhan, hati yang murni dan perbarui dalam diriku semangat yang tak tergoyahkan.” (Mzm. 51:1-12).

Pertobatan seperti ini, yang berujung pada kebencian terhadap dosa dari dalam hati dan keinginan untuk berbuat benar, hanya dapat dihasilkan oleh Tuhan. Dia mengajak kita untuk memandang pada-Nya



kebaikan dalam menyediakan bagi kita Juruselamat, Putra-Nya, yang mati menggantikan kita, agar kita dapat hidup. "kebaikan Allah menuntun kamu kepada pertobatan" (Rm. 2:4).

Kamis

"Dan aku melihat malaikat lain terbang di tengah-tengah surga... berkata dengan suara nyaring: Takut akan Tuhan dan muliakan Dia" Apoc. 14:6, 7.

1) Bagaimana Akhan dapat memuliakan Tuhan?

A.: "Kemudian Yosua berkata kepada Akhan: Anakku, aku berdoa kepadamu, memuliakan Tuhan Allah Israel, dan membuat pengakuan di hadapan-Nya. Katakan sekarang apa yang telah kamu lakukan; jangan sembunyikan itu dariku." (Yosua 7:19).

Kita memuliakan Tuhan dengan mengakui dosa-dosa kita. Dengan melakukan hal ini, kita memberikan kesaksian bahwa Tuhan tidak bisa disalahkan atas kegagalan kita. Masalahnya bukan pada Dia, tapi pada diri kita sendiri. Dia, hukum-Nya, dan pemerintahan-Nya dibenarkan. Oleh karena itu, pengakuan dosa tidak boleh disertai dengan alasan untuk berbuat dosa. "Dosa adalah pelanggaran terhadap hukum" (1 Yohanes 3:4). Mengampuni dosa berarti membenarkannya; dan membenarkannya berarti membenarkan pelanggaran, dan akibatnya mengutuk Allah dan hukum-Nya. Jika pelanggaran itu benar, maka hukumannya salah, begitu pula Pemberinya – kesimpulannya sudah jelas.

Pengakuannya harus jelas, tanpa basa-basi. Setelah menyadari kesalahannya, "seluruh rakyat berkata kepada Samuel: Berdoalah untuk hamba-hambamu ini kepada Tuhan, Allahmu, agar kami tidak mati; karena dalam segala dosa kami telah kami tambahkan kejahatan ini, sehingga kami meminta bagi diri kami sendiri seorang raja" (I Sam. 12:19).

"Jika kita mengaku dosa kita, maka Ia adalah setia dan adil, sehingga Ia akan mengampuni segala dosa kita dan menyucikan kita dari segala kejahatan" (1 Yohanes 3:4). Pada saat penghakiman, yang paling kita perlukan adalah disucikan, karena ketika dievaluasi, kita akan disetujui. Dan pesan malaikat pertama, ketika mengatakan: "takut akan Tuhan", mengajak kita untuk mengakui dosa-dosa kita. Dapat dilihat bahwa ini adalah pesan keselamatan, karena jika kita percaya dan menaatinya, maka kita akan berada dalam posisi untuk disetujui dalam penghakiman. Mari kita menaatinya, demi kebaikan kita sendiri!

Jumat

"Dan aku melihat malaikat lain terbang di tengah-tengah surga... berkata dengan suara nyaring: Takut akan Tuhan dan muliakan Dia" Apoc. 14:6, 7.

1) Bagaimana Abraham memuliakan Tuhan?

A.: "Yang percaya tanpa pengharapan, sehingga ia menjadi bapa banyak bangsa, sesuai dengan apa yang difirmankan kepadanya: Demikianlah jadinya keturunanmu; dan tanpa melemahkan imannya, dia menganggap tubuhnya sendiri sudah mati (karena usianya hampir seratus tahun

tahun), dan bantalan rahim Sarah; Namun ketika melihat janji Allah, ia tidak goyah karena ketidakpercayaannya, melainkan dikuatkan dalam iman, memuliakan Allah” (Rm. 4:18-20).

Abraham percaya akan janji Tuhan, tidak memandang penampakan luar yang semuanya bertentangan dengan penggenapan janji. Istrinya sudah berhenti berovulasi, dan tubuhnya mati rasa. Dari sudut pandang manusia, mustahil seorang anak dilahirkan dari mereka. Namun Abraham percaya pada apa yang Tuhan bisa lakukan, dan tidak ada yang mustahil bagi-Nya. Ketidakmungkinan manusia hanya menjadi kesempatan bagi Tuhan untuk menunjukkan kekuasaan-Nya yang tak terhingga. Dan itulah yang Dia lakukan. Ishak dilahirkan sebagai anak perjanjian, bukan karena keinginan daging, tetapi karena keinginan Allah. Demikian pula Yesus, “kepada semua orang yang menerima Dia, kepada mereka yang percaya dalam nama-Nya, Dia memberikan kuasa untuk menjadi anak-anak Allah; yang dilahirkan bukan dari darah, atau dari keinginan daging, atau dari keinginan manusia, melainkan dari Allah.” (Yohanes 1:12, 13). Manusia yang percaya kepada Yesus akan diubah ke dalam keselarasan dengan-Nya, bukan karena kekuatan atau usaha mereka untuk taat, namun karena kuasa-Nya. Dengan menuntut ketaatan sempurna dari manusia terhadap hukumnya, ia meminta kepadanya apa yang menurut kodratnya mustahil baginya. “Hukum itu bersifat rohani; tetapi aku bersifat duniawi, terjual di bawah dosa” (Rm. 7:14). Namun, seperti halnya Abraham, di sini pun ketidakmungkinan manusia menciptakan peluang bagi Tuhan untuk menyatakan kuasa-Nya dan mewujudkan kemuliaan-Nya. Dengan percaya kepada Yesus, manusia menerima bahwa Dia mengubah hatinya dan membuatnya menaati hukum. Abraham memuliakan Tuhan karena iman, dan siapa pun yang percaya kepada Yesus dan kuasa pemulihan-Nya juga memuliakan Tuhan. Dan dengan melakukan hal itu, dia dijadikan seorang yang menaati perintah-perintah dan mempersiapkan dirinya untuk penghakiman.

Sabtu

“Dan aku melihat malaikat lain terbang di tengah-tengah surga... berkata dengan suara nyaring: Takut akan Tuhan dan muliakan Dia” Apoc. 14:6, 7.

1) Apa yang seharusnya menjadi tujuan hidup kita?

A.: “Oleh karena itu, baik kamu makan, minum, atau melakukan hal lain, lakukanlah segala sesuatunya untuk kemuliaan Tuhan.” (I Kor. 10:31).

Kita bisa memuliakan Tuhan atau tidak melalui perbuatan kita. Tuhan mengajak kita untuk mengetahui bagaimana memuliakan Dia melalui apa yang kita makan. Dan kita menemukan nasihat dalam Firman sehubungan dengan ini: “adalah baik untuk tidak makan daging atau minum anggur” (Rm. 14:21). Pola makan vegetarian menghormati Tuhan. Di sini kita belajar bahwa, bila memungkinkan, kita harus menghindari penggunaan daging hewan apa pun yang mati: sapi, domba, ayam, ikan, makanan laut, dan lain-lain. “Atau tidak tahukah kamu, bahwa tubuhmu adalah bait Roh Kudus yang ada di dalam kamu, yang kamu peroleh dari Allah, dan bahwa kamu bukan milikmu sendiri? Sebab kamu telah dibeli dan harganya telah lunas dibayar; oleh karena itu muliakanlah Tuhan dengan tubuhmu.” (I Kor. 6:19, 20).

Ayat pembuka adalah yang paling komprehensif. Jika Anda melakukan hal lain, lakukan segalanya untuk kemuliaan Tuhan. Artinya memiliki tujuan hidup yang tertinggi untuk menyenangkan hati Tuhan dan memuliakan nama-Nya dalam hidup kita. Itu adalah hidup untuk Dia, bukan untuk diri kita sendiri.

Bagaimana kita bisa menjalani pengalaman ini? Paulus menjelaskan: "sebab kasih Kristus mengekang kita, karena kita menilai sebagai berikut: jika satu mati untuk semua, maka semua mati; dan Dia mati untuk semua orang, supaya mereka yang hidup, bukan lagi hidup untuk dirinya sendiri, melainkan untuk Dia yang mati untuk mereka dan bangkit kembali" (II Kor. 5:14, 15). Kasih Kristus kepada kita hingga memberikan nyawa-Nya agar kita dapat hidup merupakan motivasi yang terus-menerus untuk memberikan diri kita bagi-Nya.

Kata-kata Injil: "muliakan Dia" adalah ajakan bagi kita untuk selalu hidup dengan motivasi ini, dan dengan demikian pekerjaan kita memuliakan Dia. Dalam penghakiman, manusia "dihakimi... menurut perbuatannya" (Wahyu 20:12). Mereka yang percaya dan menaati firman memuliakan Dia tidak takut akan penghakiman, karena hal itu akan menunjukkan bahwa pekerjaan mereka selaras dengan kehendak-Nya.

Minggu ini, kita melihat bahwa percaya dan menaati firman Injil "takut akan Tuhan dan memuliakan Dia" mempersiapkan orang untuk menjatuhkan hukuman. Semoga kita juga memercayai dan menaati Injil yang luar biasa ini, demi kebaikan kita yang sementara dan kekal. Amin!

Pelajaran 3 – Saat penghakiman-Nya telah tiba...

Ayat Emas: "Dan aku melihat malaikat lain terbang di tengah-tengah surga... berkata dengan suara nyaring: Takut akan Tuhan dan muliakan Dia, karena saat penghakiman-Nya telah tiba. Dan sembahlah Dia yang menjadikan langit, bumi, laut, dan mata air." Apoc. 14:6,7.

Minggu

Nubuatan yang menunjuk pada penghakiman

1) Peristiwa besar apakah yang diberitakan dalam pekabaran malaikat yang pertama?

A.: "Dan aku melihat malaikat lain terbang di tengah-tengah surga... berkata dengan suara nyaring: Takut akan Tuhan dan muliakan Dia, karena saat penghakiman-Nya telah tiba" (Apoc. 14:6, 7).

Pekabaran malaikat pertama mengumumkan dimulainya dunia penghakiman di surga. Dan yang memberikan kepastian kepada hamba Allah mengenai peristiwa tersebut adalah firman nubuatan. Petrus berkata: "kami memiliki firman nubuatan yang lebih kuat lagi" (II Pet. 1:19). Kita menemukan kisah tentang penglihatan tentang penghakiman dalam kitab Daniel: "Aku terus memandang sampai takhta-takhta didirikan dan duduklah Seorang Yang Lanjut Usianya; Gaunnya putih seperti wol murni; dan takhta-Nya dari nyala api, dan roda-roda-Nya dari api yang menyala-nyala. Sebuah sungai mengalir dan mengalir keluar dari hadapan-Nya; ribuan ribu orang melayani Dia, dan berjuta-juta orang berdiri di hadapan-Nya. Penghakiman telah diselesaikan, dan kitab-kitab dibuka." (Dan. 7:8-10). Waktu dimulainya hal ini tidak ditentukan di sini. Dalam bab 8, penjelasan tambahan tentang penglihatan itu diberikan, dan waktu dimulainya penghakiman dilaporkan di sana: "sebuah penglihatan muncul kepadaku, setelah penglihatan yang muncul kepadaku pada awalnya... kemudian aku mendengar seorang suci berbicara; dan orang suci lainnya berkata kepada dia yang berbicara: Berapa lama penglihatan itu akan berlangsung...? Dia menjawab saya:

Sampai dengan dua ribu tiga ratus sore dan pagi hari; maka tempat suci itu akan dibersihkan.” (Dan. 8:1, 13, 14). Sekilas mengenai penglihatan-penglihatan dalam pasal 7 dan 8 menunjukkan bahwa keduanya membahas tema yang sama – suatu kuasa yang menganiaya orang-orang kudus dan, setelah kejatuhan mereka, pengadilan surga mengadakan penghakiman. Dalam pasal 7, malaikat berkata: “dia akan mengucapkan kata-kata yang menentang Yang Maha Tinggi, dan akan menhanguskan orang-orang kudus milik Yang Maha Tinggi; dia akan berusaha mengubah waktu dan hukum; orang-orang kudus akan diserahkan ke dalam tangannya untuk satu masa, dua masa, dan setengah masa. Tetapi pengadilan akan mengambil keputusan dan akan mengambil alih kekuasaannya” (Dan. 7:25, 26). Dan di ayat 8: “Berapa lama lagi penglihatan mengenai... pelanggaran yang terus-menerus dan membinasakan, serta penyerahan tempat suci dan tentara untuk diinjak-injak?” (Dan. 8:13).

Dan 7:25 : orang-orang kudus akan diserahkan ke dalam tangannya

Dan.8:13 : penyerahan tempat kudus

Kedua ungkapan tersebut mengacu pada penganiayaan terhadap orang-orang kudus. Sejarah mengungkap bahwa penganiayaan dilakukan oleh kepausan pada abad pertengahan. Ia mempunyai supremasinya sejak tahun 538 Masehi. sampai tahun 1798 M, ketika paus dipenjarakan dan kehilangan kekuasaannya duniawinya. Menurut nubuatan, setelah itu, penghakiman akan datang: “Tetapi pengadilan akan mengambil keputusan dan akan mengambil alih kekuasaannya” (Dan. 7:26). Oleh karena itu, penghakiman di surga akan dimulai sekitar tahun 1798. Informasi tambahan terdapat di pasal 8, ketika waktu penghakiman disebutkan dengan lebih tepat: “Berapa lamakah penglihatan itu akan berlangsung mengenai ... penyerahan tempat suci dan tentara, untuk diinjak-injak? Dia menjawab kepadaku: Sampai dua ribu tiga ratus petang dan pagi hari; barulah tempat kudus itu menjadi tahir” (Dan. 8:14). Terjemahan lain menunjukkan, “Sampai dua ribu tiga ratus petang dan pagi hari; maka tempat kudus akan dibenarkan.” Di sini, hubungannya dengan pekerjaan yang dilakukan di tempat suci terlihat jelas. Dan dalam pasal 7, kita melihat bahwa pekerjaan yang dimaksud adalah penghakiman: “pengadilan diadakan dan kitab-kitab dibuka” (Dan. 7:10). Oleh karena itu, nubuatan Daniel 8 menunjuk pada penghakiman di surga. Pengumuman malaikat pertama: “saat penghakiman telah tiba”, menunjuk pada penggenapan nubuatan ini.

Senin

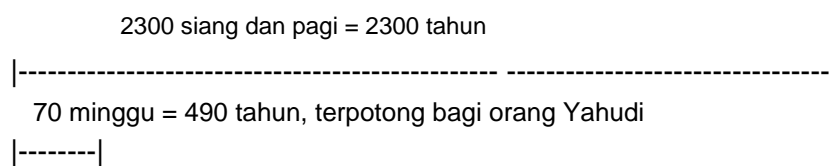
Nubuatan yang menunjuk pada penghakiman – berlanjut

Nubuatan yang menunjuk pada penghakiman tidak dipahami oleh Daniel dan orang-orang sezamannya. Malaikat itu berkata kepadanya: “Penglihatan sore dan pagi hari yang diceritakan itu benar adanya. Akan tetapi kamu tutuplah penglihatan itu, karena ini mengacu pada hari-hari yang sangat jauh... Dan aku takjub pada penglihatan itu, karena tidak ada seorang pun yang memahaminya”. (Dan. 8:26, 27). Beberapa waktu kemudian, “pada tahun pertama pemerintahan Darius, putra Ahasuerus, garis keturunan Media”... Daniel mulai berseru kepada Tuhan, dan melaporkan: “ketika aku masih berbicara dalam doa, laki-laki Gabriel, yang telah kulihat dalam penglihatanku pada awalnya, ia terbang dengan cepat, dan menyentuhku pada saat persembahan sore. Dia memberi petunjuk kepadaku, dan berbicara kepadaku, mengatakan... pertimbangkanlah firman itu dan pahami penglihatan itu. Tujuh puluh minggu ditetapkan atas umat-Mu dan atas kota-Mu yang kudus, untuk mengakhiri pelanggaran, dan untuk mengakhiri dosa, dan untuk mendamaikan kejahatan, dan untuk mendatangkan kebenaran yang kekal, dan untuk menutup penglihatan itu. dan nubuatan, dan untuk mengurapi tempat maha kudus.” (Dan. 9:21-24). Malaikat memulai dengan menjelaskan sebagian dan

pagi hari, atau 2300 hari. "tujuh puluh minggu telah ditetapkan atas umatmu," Israel, tempat Daniel berasal. Istilah ini diterjemahkan sebagai dekrit dan aslinya adalah "chatak", yang secara harfiah berarti: memotong. Tujuh puluh minggu itu adalah masa yang terpotong dari jumlah hari yang berjumlah 2.300 hari. Karena tidak disebutkan bagian mana dari periode 2300 hari itu, maka diasumsikan bahwa itu adalah permulaan waktu, tujuh puluh minggu pertama dihitung dari 2300 hari itu.

70 minggu x 7 hari dalam seminggu = 490 hari

Kita melihat bahwa, dalam nubuatan Alkitab, satu hari sama dengan satu tahun. Jadi waktu yang disisihkan bagi bangsa Israel berjumlah 490 tahun. Berikut pengertiannya dalam bentuk grafik agar lebih mudah :

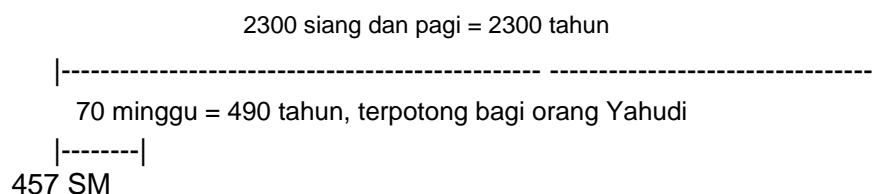


Mengingat 70 minggu sebagai bagian pertama dari total periode waktu, titik awal penghitungan Anda juga akan menjadi hitungan 2300 hari.

1) Kapan jam 23.00 siang dan pagi dimulai?

A.: "mengetahui dan memahami: sejak perintah untuk memulihkan dan membangun Yerusalem" (Dan. 9:25).

Ini adalah titik awal penghitungan. Perintah untuk memulihkan dan membangun Yerusalem memberikan titik awal. Sejarah menunjukkan bahwa ada dua keputusan untuk membangun Yerusalem: keputusan Cyrus dan Darius. Namun nubuatan tersebut menunjukkan perintah dengan tujuan ganda: memulihkan pemerintahan yang independen dan membangun kota Yerusalem. Hal ini diberikan oleh Artaxerxes, seperti yang dilaporkan Ezra, bab 7: "Artaxerxes, raja segala raja, kepada pendeta Ezra, ahli hukum Allah di surga: Salam. Hal itu telah Kutetapkan... segala sesuatu yang diperlukan untuk rumah Allahmu, dan yang nyaman bagimu untuk memberi, akan kauberikan dari gudang harta raja... dan kau, Ezra, menurut kebijaksanaan dari Tuhanmu yang kamu miliki, angkatlah hakim-hakim dan hakim-hakim untuk mengadili seluruh rakyat yang ada di daerah seberang sungai... dan barangsiapa tidak mentaati hukum Tuhanmu dan hukum raja, maka keadilan akan ditegakkan baginya dengan semangat" (Ezra 7:12, 20, 25, 26). Perintah ini diberikan pada tahun 457 SM. Saat itulah penghitungan tujuh puluh minggu dan 2300 hari dimulai.



Selasa

Minggu terakhir

“ketahui dan pahami: sejak keluarnya perintah untuk memulihkan dan membangun Yerusalem sampai kepada Yang Diurapi, Pangeran, akan ada tujuh minggu, dan enam puluh dua minggu” (Dan. 9:25). Malaikat memerintahkan Daniel untuk menghitung 7 + 62 minggu setelah tanggal keberangkatan. Total 69 minggu. Untuk tujuh puluh, tinggal satu lagi. Mengapa dia memisahkan yang terakhir? Karena ini semacam segel jaminan ramalan. Dia berkata, “Yerusalem sampai Pangeran Yang Diurapi, akan ada tujuh minggu, dan enam puluh dua minggu.” Pangeran surga, Yesus, akan “diurapi” pada akhir minggu 7 + 62 dari nubuatan tersebut. Sejarah menunjukkan bagaimana hal ini dicapai dengan ketepatan sempurna. 69 minggu adalah:

$69 \text{ minggu} \times 7 \text{ hari} = 483 \text{ tahun}$

Penghitungan nubuatan dimulai pada tahun 457 SM. Dengan menambahkan 483 tahun, kita mempunyai:

483 tahun

|-----|  
457 SM 27AD

Saat menghitung, Anda mungkin mengira Anda melakukan kesalahan dalam perhitungan, karena  $457 + 27 = 484$  tahun. Ternyata ketika menghitung tanggal, dari zaman sebelum Masehi ke sesudah Masehi, harus diingat bahwa tidak ada tahun NOL (0). Hitungannya seperti ini: 2 SM, 1 SM, 1 M, 2 M. (tanpa nol). Ketika saya memulai dari tahun 457 dan menambahkan waktu 483 tahun, saya akan sampai pada:

$483 - 457 = 26$

Namun karena tidak ada angka nol, hitungannya maju satu tahun:  $26 + 1 = 27\text{BC}$ . Sekarang, tanpa terlalu mengkhawatirkan matematika, jika kita beriman kepada firman Tuhan, kita juga akan melihat bagaimana nubuatan itu digenapi. Pada tahun 27 SM, menurut malaikat, Pangeran harus diurapi. Pengurapan dilakukan dengan minyak zaitun, dan merupakan simbol pencurahan Roh Kudus. Dan sejarah memberitahu kita bahwa Yesus diurapi tepat pada tahun 27 SM, yang sama persis dengan waktu yang ditunjukkan untuk kedatangan Yang Diurapi dalam nubuatan tujuh puluh minggu. Apa pun yang dinubuatkan Tuhan sekitar 500 tahun sebelumnya telah tergenapi. Tuhan kita luar biasa!

Rabu

Minggu terakhir – lanjutan

Berbicara tentang minggu terakhir, malaikat berkata: “dan Dia akan membuat perjanjian yang kuat dengan banyak orang selama satu minggu; dan pada pertengahan minggu itu dia akan menghentikan pengorbanan dan persembahan” (Dan. 9:27). Yesuslah yang akan membuat perjanjian itu. Paulus menyebut Dia sebagai “Perantara perjanjian yang lebih baik” (Ibr. 8:6). Nubuatan mengatakan bahwa, pada pertengahan minggu, Dia akan menghentikan pengorbanan.

Pengorbanan yang dilakukan pada zaman Daniel adalah pengorbanan hewan, terutama domba, di tempat kudus. Ketika Yesus hendak memulai pelayanan-Nya, Yohanes Pembaptis menunjuk kepada-Nya dan berkata, "Lihatlah Anak Domba Allah, yang menghapus dosa dunia" (Yohanes 1:29). Dia adalah pengorbanan sejati. Doa-doa binatang ditetapkan hanya untuk tetap menghidupkan dalam benak manusia janji ilahi untuk memberikan Anak sebagai Anak Domba untuk mati demi dosa-dosa mereka. Ketika Anak dibunuh di mezbah salib, pengorbanan hewan tidak ada lagi alasan untuk melanjutkannya. Tidak perlu lagi mengadakan upacara dengan tujuan menjaga keimanan terhadap suatu kurban. Hal yang sebenarnya telah dilakukan, dan meninjau sejarah saja sudah cukup untuk melihatnya. Malaikat meramalkan hal ini kepada Yohanes dengan kata-kata: "dan pada pertengahan minggu itu dia akan menghentikan pengorbanan." Minggu terakhir dari tujuh puluh dimulai pada tahun 27 M. Jadi, pertengahan minggu terakhir, tiga setengah tahun ke depan, membawa kita ke tahun 31 M. Sejarah menegaskan bahwa Yesus mati di kayu salib Golgota tepat pada tahun ini. Nubuatan malaikat digenapi pada waktu yang ditentukan, dan salib meneguhkan keakura

Persembahan, yang juga akan berhenti, adalah nama yang diberikan pada persembahan roti dan anggur, yang juga melambangkan Kristus. Menyebutnya sebagai simbol ketika dia hendak mengambil perjamuan terakhir, Yesus berkata, mengenai roti: "dia memecahkannya dan berkata: inilah tubuh-Ku yang untukmu; lakukanlah ini sebagai peringatan akan Aku" (I Kor. 11:24). Dan mengenai anggur: "dia mengambil cawan itu sambil berkata: Cawan ini adalah perjanjian baru di dalam darah-Ku; lakukanlah ini setiap kali kamu meminumnya, sebagai peringatan akan Aku" (I Kor. 11:25). Baik roti maupun anggur melambangkan pengorbanan-Nya. Di kayu salib, roti yang benar dan anggur yang benar dipersembahkan di dalam Kristus. Ini dipersembahkan di mezbah tempat kudus sebagai persembahan. Oleh karena itu, tidak ada gunanya memaksakan persembahan seperti itu di altar tempat kudus, seolah-olah Juruselamat belum datang. Sejak saat itu, pengorbanan tersebut akan dikenang melalui upacara Perjamuan Kudus, yang ditetapkan oleh Yesus sebelum kematian-Nya; bukan lagi melalui pengorbanan di tempat suci Ibrani. Inilah sebabnya, ketika Yesus mati di kayu salib, "tabir tempat kudus terbelah dua dari atas sampai ke bawah" (Mat. 27:51).

Paulus menyatakan hal itu, setelah Yesus bersabda kepada Bapaknya, "Korban, korban sembelihan, korban bakaran, dan korban penebus dosa tidak kamu kehendaki, dan kamu juga tidak menyukainya (yang dipersembahkan menurut hukum); sekarang dia berkata: Inilah aku untuk melakukan kehendak-Mu. Dia menyingkirkan yang pertama, untuk menegakkan yang kedua" (Ibr. 10:8, 9). Bait Suci orang-orang Ibrani dan ibadah-ibadahnya diambil alih dan ibadah Bait Suci di surga didirikan, di mana Kristus akan mempersembahkan kepada Allah, bukan pengorbanan hewan, melainkan pahala darah-Nya yang ditumpahkan bagi orang-orang berdosa.

## Kematian

Yesus 483 tahun Diurapi salib

|-----|-----|  
457 SM 27AD 31AD

Kamis

Akhir dari tujuh puluh minggu





Sejauh ini, nubuatan tersebut telah digenapi. Hal ini memberi kita kepastian bahwa penafsiran mengenai waktu adalah benar. Oleh karena itu, kita dapat dengan aman menunjukkan kapan berakhirnya 2.300 siang dan pagi hari.

Jumat

Akhir jam 2300 siang dan pagi

1) Apa yang akan terjadi pada akhir jam 2300 siang dan pagi hari?

A.: "Sampai dua ribu tiga ratus petang dan pagi hari, dan tempat suci itu akan disucikan" (Dan. 8:14).

Kita telah mempelajari bagian pertama periode ini. Tujuh puluh minggu telah ditetapkan atas umatmu, orang-orang Yahudi. Mereka berakhir pada tahun 34AD. Untuk menyelesaikan 2300 hari, maka tersisa 1810 hari:

$$2300 - 490 = 1810 \text{ hari/tahun}$$

Tujuh puluh minggu itu berakhir pada tahun 34 M. Jadi, 2300 siang dan pagi hari akan berakhir pada:

$$34AD + 1810 = 1844 \text{ M.}$$

Pada saat ini, seperti yang dikatakan dalam nubuatan: "tempat suci akan disucikan" (Dan. 8:14):

Dekrit dan tempat suci

Artaxerxes sampai jam 23.00 sore dan pagi... akan disucikan

|-----|  
457 SM 1844 M

Kami menganjurkan agar Anda membaca kembali pelajaran hari Minggu ini. Di sana, dengan membandingkan Daniel 7 dan 8, kita melihat bahwa 2300 hari juga menunjukkan waktu di mana pengadilan akan bersidang untuk memulai penghakiman: "pengadilan duduk, dan kitab-kitab dibuka". Angka 2.300 petang dan pagi digenapi pada tahun 1844. Oleh karena itu, pada saat inilah kitab-kitab mulai dibuka di surga dan penghakiman pun dimulai. Itulah sebabnya Tuhan mengutus malaikat pertama Kiamat dengan pesan: "Takut akan Tuhan dan muliakan Dia, karena saat penghakiman-Nya telah tiba." (Wahyu 14:7). Saat ini tiba pada tahun 1844. Sejak saat itu, pekabaran malaikat yang pertama telah bergema dengan kuat di seluruh dunia, menyadarkan banyak orang akan perlunya mempersiapkan diri untuk menghadap takhta penghakiman Allah. Dia mengundang Anda untuk bergabung dalam pekerjaan malaikat ini, dan memberitakan kepada manusia akan datangnya penghakiman. Bahwa kita semua dapat dipersatukan dengan karya malaikat ini adalah keinginan surga.

Sabtu

“Dan tempat kudus itu akan dibersihkan” (Dan. 8:14).

Kata Bait Suci terutama mengacu pada bangunan di surga tempat Yesus bekerja.

Dia adalah “pelayan di tempat kudus dan di kemah sejati, yang didirikan oleh Tuhan, dan bukan manusia.”

“Kristus tidak masuk ke dalam tempat kudus yang dibuat dengan tangan... tetapi ke dalam surga sendiri, untuk menghadap wajah Allah bagi kita” (Ibr. 8:2; 9:24). Ketika penyucian tempat suci di surga dimulai, pekerjaan mulai membuang kotorannya. Dan apa yang mencemarinya? Dosa-dosa manusia, dicatat dalam bukunya. Ketika pengadilan bersidang dan kitab-kitab dibuka, Allah dan Kristus bertujuan untuk dapat menghapuskan catatan dosa-dosa orang percaya. Pekerjaan ini sedang dilakukan sampai hari ini – penghapusan dosa. Namun Yesus tidak dapat menghapus dosa kita tanpa izin kita. Melalui pertobatan dan iman, kita perlu meninggalkan dosa-dosa di bumi, sehingga dosa-dosa tersebut dapat dihapuskan dengan benar di surga. Apakah masuk akal untuk menghapus dosa hari ini, lalu mencatatnya lagi besok? Sejak tahun 1844, Yesus telah bekerja mengiriskan Roh-Nya untuk memimpin umat-Nya agar benar-benar meninggalkan segala dosa. Menyesal karena tidak berkomentar lagi. Allah berjanji untuk mengadakan perjanjian dengan umat-Nya, yang di dalamnya Ia akan menghapuskan dosa-dosa mereka: “inilah perjanjian yang akan Aku buat dengan kaum Israel sesudah masa itu, firman Tuhan; Aku akan menaruh hukum-Ku di dalam pemahaman mereka, dan Aku akan menuliskannya di dalam hati mereka; Aku akan menjadi Tuhan mereka dan mereka akan menjadi umat-Ku; dan dia tidak akan mengajari setiap orang sesama warga negaranya, atau setiap orang saudaranya, dengan mengatakan, Kenalilah Tuhan; karena semua orang akan mengenal Aku, dari yang terkecil sampai yang terbesar.

Sebab Aku akan menaruh belas kasihan terhadap kesalahan mereka, dan dosa mereka tidak akan kuingat lagi.” (Ibr. 8:10-12). Konser ini akan berlangsung dalam beberapa hari terakhir. Semua orang yang menerima janji perjanjian akan dihapuskan dosanya. Tuhan mengundang kita hari ini untuk merangkul Dia dan berpartisipasi dalam pekerjaan yang diberkati ini. Bagaimana cara melakukannya? Menerima Yesus sebagai Juruselamat kita, karena ada tertulis: “Anak Allah, Kristus Yesus... bukan ya dan tidak; tetapi di dalam Dia ada ya... oleh karena itu, sebanyak janji Allah, di dalam Dia ada ya; sebab melalui Dialah amin bagi kemuliaan Allah” (I Kor. 1:19, 20). Amin, artinya “biarlah terjadi”; janji perjanjian baru, dalam diri Yesus, “terjadilah demikian”. Setiap orang yang percaya kepada-Nya dengan hatinya, dan tekun dalam beriman, akan melihat amin Tuhan dalam hidupnya. Dia akan mendapat janji itu di dalam dirinya, dan dosa-dosanya akan dihapuskan. Amin! Kami menerima Yesus! Lakukan ini untuk kami, Tuhan!

#### Pelajaran 4 – Keputusan investigasi

Sembahlah Sang Pencipta

Ayat Emas: “Sebab kita semua akan menghadap takhta penghakiman Kristus” (Rm. 14:10).

Minggu

Pemurnian tempat kudus

1) Apa yang akan terjadi pada akhir tahun dua ribu tiga ratus siang dan pagi? Daniel 8:14.

A.: "Sampai dua ribu tiga ratus petang dan pagi hari, dan tempat suci itu akan disucikan."

Minggu lalu, kami menemukan waktu yang ditunjukkan oleh kata-kata: "Sampai dua ribu tiga ratus petang dan pagi hari, dan tempat kudus akan dibersihkan" (Dan. 8:14). Dalam hal ini, kita akan fokus pada studi tentang peristiwa yang dinubuatkan: "tempat suci akan disucikan". Kata tempat kudus pertama kali dipahami sebagai tabernakel yang dibangun oleh Musa. Allah telah bersabda: "Dan mereka akan menjadikan Aku tempat kudus, dan Aku akan tinggal di antara mereka" (Kel. 25:8). Alkitab memberitahu kita bahwa Dia adalah salinan setia dari tempat kudus yang sejati, yaitu di surga. Musa diperintahkan: "Perbuatlah segala sesuatunya menurut teladan yang ditunjukkan kepadamu di gunung itu" (Ibr. 8:5). Pemurnian berarti pembersihan. Oleh karena itu, penyucian tempat kudus yang diumumkan adalah penyuciannya.

Kita telah melihat bahwa dua ribu tiga ratus petang dan pagi berakhir pada tahun 1844. Pada saat itu, tempat kudus orang Ibrani sudah lama tidak ada. Ini dihancurkan pada tahun 70 M, oleh tentara Romawi, sehingga tidak ada satu batu pun yang tertinggal, menggenapi perkataan Yesus. Oleh karena itu, tidak mungkin bangunan itu yang akan disucikan. Bait Suci yang akan ada dan berfungsi penuh pada waktu yang ditentukan adalah Bait Suci surgawi. Kristus, setelah kebangkitan, naik ke surga dan dijadikan oleh Allah sebagai Imam dan "pelayan tempat kudus dan kemah yang benar, yang didirikan oleh Tuhan dan bukan manusia" (Ibr. 5:10; 8:2). Di sana Dia akan tetap tinggal, sampai tibanya masa "pemulihan segala sesuatu", ketika Dia akan kembali ke Bumi dan menebus umat-Nya yang setia selamanya (Kisah Para Rasul 3:21). Yohanes, dalam penglihatan dari Kiamat, melihat bahwa Yesus sedang bertindak di tempat kudus di surga, di samping tempat lilin emas: "Aku menoleh untuk melihat siapa yang berbicara kepadaku. Dan ketika berbalik, aku melihat tujuh kandil emas; dan di tengah-tengah ketujuh kandil itu ada yang serupa dengan Anak Manusia" (Wahyu 1:12, 13). Jadi, tempat suci yang penyuciannya disebutkan dalam nubuatan hanyalah tempat suci surgawi. Apa yang akan mencemari tempat kudus di surga, sehingga pekerjaan pembersihan perlu dilakukan? Seseorang tidak dapat membayangkan gagasan bahwa langit mempunyai kotoran fisik apa pun – degeta, polusi, atau virus. Namun kita diajarkan untuk memohon pengampunan kepada Tuhan atas dosa-dosa kita, dalam nama Yesus. Dan Dia, yang melayani di tempat ini, memperoleh pengampunan, dan memberi kita keadilan atas dosa-dosa kita. Oleh karena itu, hal-hal ini pastilah sesuatu yang menajiskan tempat kudus surga. Dari sini, dia perlu disucikan.

2) Bait Suci mana yang menjadi tempat pelayanan Yesus yang harus disucikan? Dia b. 9:24; 8:2.

A.: "Kristus tidak masuk ke dalam tempat kudus yang dibuat dengan tangan, gambaran yang sebenarnya, melainkan ke dalam surga yang sama". Ia adalah "pelayan di tempat kudus dan di kemah suci yang sejati, yang didirikan oleh Tuhan dan bukan oleh manusia"

Senin

Kapan sidang investigasi dimulai?

1) Apa yang Tuhan janjikan untuk dilakukan demi mereka yang bertobat dari dosa-dosa mereka dan bertobat? Kisah Para Rasul 3:19.

Jawaban: "Karena itu bertobatlah dan bertobatlah, supaya dosa-dosamu dihapuskan."

3) Apa permintaan Daud saat mengaku dosanya kepada Tuhan? Mazmur 51:1.

A.: "Kasihlanilah aku ya Allah, sesuai dengan kasih sayang-Mu; hapuslah pelanggaranmu, sesuai dengan banyaknya rahmat-Mu."

Jika dosa perlu dihapus, itu karena dosa itu tertulis di suatu tempat. Alkitab mengatakan bahwa semua perbuatan kita dicatat dalam buku di surga. "Engkau telah menceritakan pengembaraanku; masukkan air mataku ke dalam botolmu; Bukankah hal-hal itu ada dalam kitab-Mu?" (Garam. 56:8). "Di hadapan-Nya tertulis peringatan, bagi orang-orang yang takut akan TUHAN dan bagi orang-orang yang mengingat nama-Nya" (Mal. 3:16). Oleh karena itu, janji Allah untuk menghapus dosa berarti menghapus catatan mereka dari kitab-kitab ini. Dan karena merekalah yang saat ini mencemari langit, ketika mereka terhapus, tempat suci akan disucikan. Membersihkan tempat kudus berarti menghapus dosa-dosa dari kitab-kitab.

Daniel, dibawa dalam penglihatan ke surga, melaporkan: "penghakiman terjadi, dan kitab-kitab dibuka". Konteks ayat tersebut menunjukkan bahwa adegan ini terjadi di tempat di mana Tuhan, yang kekal, yang digambarkan sebagai Yang Lanjut Usianya, berdiam: "Aku terus melihat, sampai takhta-takhta didirikan, dan Yang Lanjut Usianya duduk; Pakaian-Nya putih seperti salju, dan rambut di kepala-Nya seperti wol bersih; Takhta-Nya, nyala api... ribuan orang mengabdikan kepada-Nya, dan berjuta-juta orang berada di hadapan-Nya; penghakiman terjadi dan kitab-kitab dibuka" (Dan. 7:9, 10). Daniel melihat ketika penghakiman dimulai di surga dan, di hadapan Allah, dibukalah kitab-kitab yang berisi catatan dosa-dosa manusia. Pekerjaan menyelidiki kitab-kitab dan menghapus dosa-dosa mereka yang dengan tulus bertobat dan bertobat akan dimulai. Penghakiman dimulai bersamaan dengan pekerjaan menyucikan Bait Suci. Keduanya berjalan bersama. Kita melihat bahwa 2.300 siang dan pagi berakhir pada tahun 1844, ketika pekerjaan pemurnian dimulai. Oleh karena itu, kami menyimpulkan bahwa pada tanggal yang sama, persidangan penyidikan dimulai. Bapa "memberikan seluruh penghakiman kepada Anak" (Yohanes 5:22). Terserah pada-Nya untuk menentukan hukuman setiap orang: "penghapusan dosa dan hidup kekal," atau "hukuman kematian kekal." "Kita semua akan menghadap takhta penghakiman Kristus" (Rm. 14:10). Apa yang akan Dia katakan ketika Dia mengevaluasi kasus-Nya?

Selasa

Kasus apa yang akan dievaluasi di pengadilan investigasi?

1) Bagaimana situasi orang-orang yang tidak percaya kepada Yesus?

Jawaban: "Siapa yang percaya kepada-Nya, tidak dihukum, tetapi siapa yang tidak percaya, sudah dihukum, karena ia tidak percaya dalam nama Anak Tunggal Allah" (Yohanes 3:18).

"Gaji dosa adalah maut". "Maut menjalar ke semua orang, oleh karena itu... semua orang berdosa" (Rm. 6:23; 5:12). Jadi kecuali mereka menolak untuk percaya kepada Yesus, mereka akan dikutuk. Oleh karena itu, kasus mereka tidak perlu dievaluasi dalam persidangan investigasi yang dimulai pada tahun 1844. Di dalamnya, hanya kasus orang-orang yang percaya kepada Yesus yang akan dipertimbangkan. Alkitab menyingkapkan bahwa kasus orang fasik dibahas pada kesempatan lain. Pada akhir seribu tahun Kiamat, Yesus membangkitkan mereka dan mengumpulkan mereka di sekitar takhta putih besar sehingga mereka dapat mendengar pengumuman hukuman terakhir terhadap mereka, dan menderita hukuman. "dan aku melihat takhta-takhta; Dia

mereka yang kepadanya kekuasaan diberikan untuk menghakimi, duduk di atasnya. Dan aku melihat jiwa-jiwa mereka yang telah dipenggal kepalanya karena kesaksian Yesus dan karena firman Allah, dan yang tidak menyembah binatang itu atau patungnya, dan tidak menerima tandanya di dahi atau di tangan mereka; dan mereka hidup dan memerintah bersama Kristus selama seribu tahun. Tetapi orang-orang [jahat] lainnya yang mati tidak hidup kembali sampai masa seribu tahun itu berlalu... Dan setelah masa seribu tahun itu berlalu, Setan akan dibebaskan dari penjaranya dan akan keluar untuk menyesatkan bangsa-bangsa [jika mereka mereka tertipu olehnya, itu karena mereka telah dibangkitkan]... dan aku melihat takhta putih yang besar dan Dia yang duduk di atasnya, yang dari hadapannya bumi dan langit lari, dan tidak ditemukan tempat bagi mereka. Dan aku melihat orang-orang mati, besar dan kecil, berdiri di hadapan takhta itu, dan kitab-kitab dibuka. Dan dibukalah kitab lain, yaitu kitab kehidupan. Dan orang-orang mati dihakimi berdasarkan apa yang tertulis di dalam kitab-kitab itu, sesuai dengan perbuatan mereka. Dan laut menyerahkan orang-orang mati yang ada di dalamnya; dan maut dan neraka menyerahkan orang-orang mati yang ada di dalamnya; dan mereka dihakimi masing-masing menurut perbuatannya... Dan siapa yang tidak ditemukan tertulis dalam kitab kehidupan, dilemparkan ke dalam lautan api" (Wahyu 20:5, 7). Ini adalah keputusan terakhir. Oleh karena itu, penghakiman orang jahat merupakan pekerjaan yang berbeda dan terpisah dari penyelidikan.

Apa : Keputusan investigasi	penghakiman terakhir
Kapan: sejak 1844	setelah seribu tahun
Siapa yang dinilai:	orang percaya yang jahat

Kasus orang-orang yang percaya kepada Yesus sedang dievaluasi dalam persidangan investigasi yang dimulai pada tahun 1844; bahwa orang jahat akan dibahas kemudian. Seperti yang dikatakan Wahyu, mereka akan muncul sendiri di hadapan takhta putih setelah seribu tahun. Pilihan kita hari ini menentukan penilaian mana yang akan kita ikuti. Dimana kamu akan berada? Semoga kita memilih Yesus dan kasih karunia-Nya hari ini, seperti yang ditawarkan kepada kita, untuk mendapatkan bagian kita bersama orang-orang benar!

Rabu

Aturan penghakiman

1) Berdasarkan apa kita akan dihakimi?

A.: "Beginilah berbicara dan berbuat demikian, sebagaimana kamu akan dinilai berdasarkan hukum kebebasan" (Yak. 2:12).

Di setiap pengadilan, terdakwa diadili menurut hukum. Instrumen itulah yang menentukan apakah mereka bersalah atau tidak. Pelanggar dikutuk. Hal yang sama juga berlaku dalam penghakiman surga. Seperti halnya pengadilan di bumi, aturan penghakiman Allah adalah hukum-Nya, Sepuluh Perintah Allah. Tuhan selalu mengharapkan kesetiaan manusia terhadap hukum-Nya.

Berbicara kepada Musa mengenai ketidaktaatan umat Israel, Dia berkata: "berapa lama kamu menolak menaati perintah-perintah-Ku dan hukum-hukum-Ku"? (Kel. 16:28). Yesus memberi kita teladan ketaatan padanya. Dia berkata, "Aku telah menuruti perintah Bapa-Ku" (Yohanes 15:10). Dan Dia menegaskan bahwa hukum itu akan tetap berlaku selamanya: "Jangan kamu mengira bahwa Aku datang untuk menghancurkan hukum atau kitab para nabi; Aku datang bukan untuk membatalkan, tapi untuk menggenapinya.

Sebab sesungguhnya Aku berkata kepadamu, sampai langit dan bumi lenyap, tidak ada satu iota pun atau satu titik pun yang akan hilang dari hukum Taurat, sebelum semuanya genap" (Mat. 5:17, 18).

Tuhan menyatakan bahwa semua orang akan dihakimi menurut hukum-Nya: "sebab setiap orang yang berbuat dosa tanpa hukum akan binasa; dan semua orang yang berdosa di bawah hukum akan dihakimi oleh hukum. Sebab siapa yang mendengarkan hukum tidaklah benar di hadapan Allah, tetapi siapa yang melakukan hukum akan dibenarkan" (Rm. 2:12, 13). Dan firman Tuhan tidak hanya cocok untuk menilai perilaku lahiriah kita. "Firman Allah itu hidup dan kuat, dan lebih tajam dari pada tombak bermata dua mana pun, menusuk bahkan sampai memisahkan jiwa, dan roh, dan sendi-sendi, dan sumsum, dan mampu membedakan pikiran dan niat. hati" (Ibr. 4:12). Oleh karena itu, hanya mereka yang hatinya disucikan yang akan dianggap layak menerima kehidupan kekal dalam penghakiman. Tujuan dari Sabda Kristus sebenarnya adalah ini: untuk mempersiapkan kita menghadapi penghakiman: "Akhir dari segala sesuatu yang telah kita dengar adalah: Takut akan Tuhan dan menaati perintah-perintah-Nya; karena ini adalah tugas setiap orang. Sebab Allah akan membawa ke pengadilan setiap perbuatan dan setiap perkara rahasia, baik yang baik, maupun yang jahat" (Pkh. 12:13, 14). Apakah kita mau tunduk pada Firman Tuhan agar bersiap!

Kamis

Bagaimana kita bisa disetujui di pengadilan

Kita telah melihat kemarin bahwa kita membutuhkan hati yang murni agar dianggap layak untuk hidup kekal dalam penghakiman surga. Namun faktanya saat ini semua manusia mempunyai hati yang kotor. Dan ketika melihat kejahatan menyebar di antara manusia, banyak orang berseru seperti Ayub: "siapa yang dapat membedakan yang tahir dari yang najis? Bukan siapa-siapa!" (Ayub 14:4). Namun apa yang mustahil bagi manusia, mungkin bagi Tuhan. "Bagi Tuhan tidak ada yang mustahil" (Lukas 1:37). Kisah Maria Magdalena merupakan sebuah contoh pelajaran tentang bagaimana Yesus dapat mengubah orang berdosa dan membenarkan mereka dalam penghakiman. Dia telah tertangkap basah sedang melakukan perzinahan, dan kemudian dengan kasar dibawa pergi oleh para rabi yang marah, ingin sekali lagi menentang Guru Yesus. "Dan setelah menempatkan dia di tengah-tengah, mereka berkata kepadanya, Guru, wanita ini tertangkap basah sedang melakukan perzinahan, dan dalam hukum Musa memerintahkan kita agar wanita-wanita tersebut dirajam. Jadi, apa yang kamu katakan?" (Yohanes 8:4, 5). Dia hanya bisa berharap pada eksekusi hukumannya. Hukumannya. Ada banyak saksi pelanggarannya. Tidak ada yang bisa dia berikan untuk kebaikannya. Tidak ada alasan.

Wanita malang itu tidak membuka mulutnya. Hati yang menyesal, satu-satunya harapanmu ada pada belas kasihan dan kasih Juruselamat. Tidak kecewa. Dia bertindak untuk membubarkan para penuduh. Beliau bersabda, "Barangsiapa yang tidak berdosa di antara kamu, hendaklah dia yang pertama melemparinya dengan batu. Dan sambil membungkuk lagi, dia menulis di tanah. Ketika mereka mendengar hal ini, mereka pergi satu per satu, dimulai dari yang tertua dan berakhir dengan yang terakhir: hanya Yesus dan wanita yang berada di tengah yang tersisa. Dan Yesus menegakkan tubuh, dan tidak melihat siapa pun selain perempuan itu, berkata kepadanya, Perempuan, di mana para penuduhmu? Tidak ada yang mengutukmu? Dan dia berkata: Tidak seorang pun, Tuhan. Dan Yesus berkata kepadanya, Aku juga tidak menyalahkanmu; pergi dan jangan berbuat dosa lagi." (Yohanes 8:7-11). Karena belas kasihan-Nya, Yesus bertindak sebagai Pembela yang bijaksana; membela dan membersihkan wanita yang bertobat itu. Cintanya dirasakan olehnya dan menjadikannya salah satu pengikut-Nya yang paling setia. "apa yang tadinya adalah apa adanya". "Yesus tetap sama kemarin dan hari ini. Jika saat ini kita sangat berdosa, Dia tetaplah Pembela dan Pembela kita. Dan bukan hanya milik kita, tetapi semua orang

1) Posisi apa yang diambil Yesus dalam penghakiman surga, yang menguntungkan kita?

A.: "Kami mempunyai Pembela pada Bapa, Yesus Kristus, Yang Adil. Dan Dialah pendamaian atas dosa-dosa kita, bukan hanya dosa kita saja, melainkan juga dosa seluruh dunia." (I Yohanes 2:1, 2).

2) Bagaimana kita menjadikan Yesus sebagai Pembela kita?

J: "Barangsiapa percaya kepadaNya, ia tidak dihukum" (Yohanes 3:18).

Semua orang yang percaya dengan sepenuh hati kepada Yesus sebagai satu-satunya harapan hidup kekal tidak akan dipermalukan. Juruselamat akan membela perkara mereka, mengatasi, dan menyelamatkan mereka. Amin!

Jumat

Mengakui Yesus

Memang benar bahwa kita hanya perlu percaya kepada Yesus agar Dia dapat bertindak sebagai Pembela kita. Namun kita perlu memahami apa buah dari keyakinan sejati. Dengan cara ini, kita terhindar dari memberikan harapan palsu. Seorang ayah atau ibu yang benar-benar mencintai anaknya menerima mereka sebagai miliknya di masyarakat. Hal yang sama juga dilakukan seorang anak terhadap orang tuanya. Dia mengaku sebagai putra mereka dan tidak malu pada mereka. Sekalipun mereka miskin, ia tidak menyangkalnya di depan teman-temannya yang lebih kaya karena malu.

Yesus menerima kita sebagai anak. Dan dengan demikian, Dia mengharapkan kita untuk mengakui Dia sebagai Bapa kekal kita, Pencipta iman kita dan alasan pengharapan kita. Jika kita mengasihi Dia dan percaya kepadaNya, kita pasti akan mengenali hubungan kita dengan Kristus sebelum semua orang berinteraksi dengan kita. Dan Yesus berkata, "Barangsiapa mengakui Aku di depan manusia, Aku juga akan mengaku di hadapan Bapa-Ku yang di surga" (Mat. 10:32). Melalui perkataan dan tindakan kita, kita bisa mengakui Dia atau menyangkal Dia. Jika saat ini kita masih malu kepadaNya dan menyembunyikan keimanan kita, takut dicemooh oleh teman atau dianiaya dan didiskriminasi oleh sanak saudara, maka kita tidak bisa mengharapkan Dia mengakui kita di surga. Jika kita tidak mempunyai keinginan untuk berjalan bersamaNya di dunia ini, bagaimana kita dapat menikmati kebersamaan denganNya di surga? Yesus memahami dan menghormati keinginan kita, dan karena alasan inilah Dia tidak mengakui di penghakiman surga nama-nama orang yang menolak mengakui Dia di bumi. Jika Anda lebih menyukai hal-hal dunia ini, Dia menghormati hak Anda untuk memilih. Hanya menerima pelayanan sukarela, dimotivasi oleh cinta. Mereka yang mengakui hal ini di bumi akan dibela olehNya di surga.

Sabtu

Kepada mereka yang menang

Alkitab penuh dengan janji pahala bagi mereka yang menang. Walaupun kita tidak pantas mendapatkannya, namun Tuhan telah menyiapkan pahala bagi semua orang yang beriman di muka bumi.

Tidak semua orang yang diselamatkan akan mempunyai kedudukan dan pekerjaan yang sama di surga. Yesus berkata, "Pahala-Ku ada pada-Ku, untuk membalas setiap orang sesuai dengan pekerjaannya." (Wahyu 22:12).

Di masa depan, Yohanes melaporkan bahwa bahkan orang jahat "dihakimi, masing-masing menurut perbuatannya" (Wahyu 20:13).

Perbuatan manusia dicatat dalam buku-buku, sehingga dapat dinilai dalam penilaian: "sebuah peringatan telah ditulis di hadapan-Nya, bagi mereka yang takut akan Tuhan, dan bagi mereka yang mengingat nama-Nya" (Mal. 3:16).

Nama semua orang yang percaya kepada Yesus tertulis di dalam kitab kehidupan. Pada saat penghakiman, ditentukan apakah nama kita tetap ada atau dihapus darinya. "Siapa yang menang akan mengenakan jubah putih, dan Aku tidak akan menghapus nama-Nya dari kitab kehidupan; dan Aku akan mengakui nama-Nya di hadapan Bapa-Ku dan di hadapan para malaikat-Nya" (Wahyu 3:5).

Kita tidak diselamatkan karena perbuatan kita, tetapi kita dihakimi oleh perbuatan kita. Hal ini karena perbuatan adalah akibat, atau buah, dari iman. Tuhan pernah menyuruh Musa pergi ke Mesir karena Dia akan menggunakan dia sebagai alat untuk membebaskan bangsa Israel. Bukti bahwa dia percaya pada Firman diberikan ketika dia melakukan perjalanan ke sana. Siapa pun yang benar-benar percaya menaati Yesus.

Oleh karena itu, jika seseorang tidak menaati-Nya, itu tandanya dia tidak beriman. Rasul Yakobus menulis:

"Maukah kamu tahu, hai orang bodoh, bahwa iman tanpa perbuatan tidak ada gunanya?... Tetapi seseorang akan berkata: Kamu mempunyai iman, dan aku mempunyai perbuatan; tunjukkanlah imanmu tanpa perbuatan, dan aku akan menunjukkan kepadamu imanku melalui perbuatanku" (Yak. 2:20, 18). Iman bukan sekedar pengakuan, ungkapan "Saya percaya", tetapi keyakinan yang berakar di hati, yang menggerakkan manusia untuk menjadikan Yesus satu-satunya harapannya dan menaati segala perintah-Nya. Oleh iman seperti ini orang buta yang menerima perintah Yesus untuk mencuci matanya di kolam Siloam itu disembuhkan. Dia memercayai firman itu, menaatinya, dan Tuhan memulihkannya.

Penghakiman Allah tidak membatalkan Injil. Hal ini tidak mengubah ajaran bahwa kita diselamatkan oleh iman. Itu hanya menentukan siapa yang memiliki iman sejati untuk keselamatan.

1) Golongan orang manakah yang akan masuk kerajaan surga?

A.: "Tidak setiap orang yang berkata kepada-Ku: Tuhan, Tuhan! Tetapi barangsiapa melakukan kehendak Bapa-Ku yang di surga, ia akan masuk ke dalam Kerajaan Surga" (Mat. 7:21).

Pelaku Firman akan diselamatkan. Dan kita hanya bisa menaatinya jika kita percaya kepada Yesus, pada kuasa yang Dia berikan kepada kita untuk menggenapinya dalam hidup kita. Semoga kita percaya kepada Firman dan perbuatan kita membuktikan hal ini! Semoga kita menjadi pemenang melalui iman kepada-Nya!

Pelajaran 5 – Pesan malaikat pertama – Sembahlah Sang Pencipta

Ayat Emas: "sembahlah Dia yang menjadikan langit, dan bumi, dan laut, dan mata air" (Apoc. 14:7).



Minggu

Siapa Penciptanya?

Pesan malaikat pertama memerintahkan kita untuk menyembah Sang Pencipta. Menurut Alkitab, hanya satu Makhhluk saja yang menciptakan segala sesuatu: "Beginilah firman Tuhan, Penebusmu, dan yang membentuk kamu sejak dalam kandungan: Akulah Tuhan yang menjadikan segala sesuatu, Dialah yang membentangkan langit dan membentangkan bumi. [siapa yang bersamaku?]" (Yes. 44:24). "Tuhan... Dialah... yang sendirian membentangkan langit... yang membuat Ursa, Orion, dan Pleiades, dan ruangan-ruangan di selatan; yang melakukan hal-hal besar yang tidak terduga dan keajaiban-keajaiban yang tidak dapat dihitung" (Ayub 9:2, 5, 8, 9). "Pada mulanya Allah menciptakan langit dan bumi" (Kejadian 1:1).

Meskipun dia menciptakan segala sesuatu sendirian, Tuhan mempunyai pendamping bersamanya – Kristus. "Ia pada mulanya bersama Allah... tanpa Dia tidak ada sesuatu pun yang telah jadi" (Yohanes 1:2, 3). "Ketika Dia memberi batas pada laut, agar air tidak melanggar batasnya; ketika Ia meletakkan dasar bumi, maka aku bersama-sama dengan Dia dan menjadi murid-Nya" (Ams. 8:29, 30). Putra Allah bersama Bapa-Nya, berpartisipasi dalam proses Penciptaan. "Dunia dijadikan melalui Dia" (Yohanes 1:10), namun Dia bukanlah Pencipta, melainkan alat "yang melaluinya" Tuhan menciptakan segala sesuatu. "segala sesuatu dijadikan melalui Dia" (Yohanes 1:3). Dialah Firman, atau Firman (Yohanes 1:14). Firman Bapa yang kreatif ada di mulut-Nya dan kuasa kreatif ada di tangan-Nya. Itulah sebabnya Alkitab mengatakan bahwa "di dalam Dia", di dalam Kristus, "segala sesuatu telah diciptakan" (Kol. 1:16). Namun sumber segalanya adalah Tuhan. Dialah Pencipta, Yang menjadikan segala sesuatu sendirian, melalui Kristus. Penghuni surga menegaskan: "Engkau layak, ya Tuhan dan Allah kami, untuk menerima kemuliaan, hormat, dan kuasa; karena Engkaulah yang menciptakan segala sesuatu, dan atas kehendak-Mu segala sesuatu itu ada dan diciptakan" (Wahyu 4:11). Yehuwa, Makhhluk abadi, Pencipta segala sesuatu, layak menerima penyembahan dan pemujaan tertinggi kita. "Oh, marilah kita beribadah dan bersujud; marilah kita berlutut di hadapan Tuhan yang menciptakan kita" (Mzm. 95:6).

1) Siapa Penciptanya?

Jawaban: "Pada mulanya Allah menciptakan langit dan bumi" (Kejadian 1:1)

Senin

1) Berapa banyak dewa yang ada?

A.: "Apakah kamu percaya bahwa Tuhan itu esa? Baik sekali kamu melakukannya" (Yak. 2:19).

Dari Kejadian sampai Wahyu, rujukan kepada Allah yang ditemukan dalam Kitab Suci selalu dibuat dalam bentuk tunggal, yaitu satu pribadi. Ayat pertama Kitab Suci berbunyi: "Pada mulanya Allah menciptakan" (Kejadian 1:1). Tidak disebutkan "mereka menciptakan Tuhan" (jamak), namun mereka menciptakan Tuhan – dalam bentuk tunggal. Hal ini diulangi di seluruh Kitab Suci:

"Dan Allah berfirman: Marilah kita menjadikan manusia menurut gambar dan rupa kita" (Kejadian 1:26). Perhatikan bahwa Kitab Suci menyajikan: "dan Tuhan berfirman", dan bukan "mereka mengatakan Tuhan". Ayat tersebut menunjukkan bagaimana seseorang,

Tuhan, mengajak orang lain: "marilah Kita menjadikan manusia menurut gambar Kita". Kemarin kita mempelajari bahwa Kristuslah yang ikut serta bersama Allah dalam penciptaan. Kemudian kita memahami bahwa ayat tersebut menampilkan Allah, seorang pribadi, yang berkata kepada Kristus, Putra-Nya: "marilah Kita menjadikan manusia menurut gambar Kita".

Ketika Tuhan menyampaikan hukum-Nya kepada manusia, Dia juga menampilkan diri-Nya sebagai satu pribadi: "jangan ada padamu allah lain di hadapan-Ku" (Kel. 20:3). Aku tidak mengatakan: "sebelum kita", tetapi "sebelum Aku". Jika seseorang melihat sebuah gelas, misalnya, dan berkata: "ini untuk saya", tidak akan ada yang mengira bahwa gelas itu untuk sekelompok tiga orang. Itu hanya untuk satu.

Konsep bahwa Tuhan itu satu pribadi, bukan dua atau tiga, begitu jelas bagi para rasul sehingga mereka mengulanginya beberapa kali dalam tulisan mereka:

"Hanya ada satu Allah dan satu Perantara antara Allah dan manusia, yaitu manusia Kristus Yesus" (I Tim. 2:5).

"satu Allah dan Bapa dari semua, yang ada di atas segalanya" (Efesus 4:6).

"Tetapi bagi kita hanya ada satu Allah, yaitu Bapa" (I Kor. 8:6). Dan untukmu?

Selasa

1) Siapa satu-satunya Tuhan?

A.: "Ayah, waktunya telah tiba; memuliakan Putra-Mu... Dan inilah hidup yang kekal: supaya mereka mengenal Engkau, satu-satunya Allah yang benar, dan mengenal Yesus Kristus yang Engkau utus" (Yohanes 17:3).

Yesus dengan tegas menyatakan bahwa Bapa-Nya adalah satu-satunya Tuhan. Kata "unik" membuat kita mengerti bahwa tidak ada yang lain. Selain Bapa, tidak ada Tuhan. Berbicara kepada orang Farisi, Yesus menyatakan: "Aku berkata, Akulah Anak Allah" (Yohanes 10:36). Tidak ada yang lebih baik dari Dia untuk mendefinisikan siapa Dia. Oleh karena itu, dari perkataan-Nya sendiri, kami memahami bahwa:

"Hanya ada satu Tuhan, Bapa"

"Ada Anak Allah, Tuhan Yesus Kristus." Inilah iman para rasul:

"Tetapi bagi kita hanya ada satu Allah, yaitu Bapa" (I Kor. 8:6).

"Anugerah, belas kasihan, damai sejahtera dari Allah Bapa dan dari Yesus Kristus, Anak Bapa" (II Yohanes 1:3).

Kita tidak dapat menggunakan ayat-ayat lain dari Firman Tuhan untuk mencoba menentang wahyu Yesus sendiri. Yang kami maksud di sini adalah ayat-ayat Alkitab yang di dalamnya muncul kata "Tuhan" yang dikaitkan dengan Yesus. Pembaca yang ceroboh mungkin memahami bahwa Alkitab mengungkapkan bahwa Yesus adalah Tuhan. Namun Kitab Suci yang diilhami tidak bertentangan dengan dirinya sendiri. Ternyata, ketika membuat terjemahan Alkitab yang berbeda, penulisnya memilih kata-kata yang sesuai dengan maksud mereka

paham, mereka akan lebih cocok karena selaras dengan keyakinannya. Dengan demikian, mereka akhirnya memutarbalikkan apa yang sudah jelas dalam aslinya. Terjemahan-terjemahan tersebut akhirnya mempunyai sedikit perbedaan dibandingkan dengan Alkitab aslinya, dan menyesatkan pembaca. Namun siapa pun yang berpegang teguh pada kata-kata Yesus mengenai hal ini tidak mempunyai alasan untuk melakukan kesalahan. Yesus berkata, "Akulah... kebenaran" (Yohanes 14:6). Dia adalah penyampai segala kebenaran. Dan ingatlah apa yang Dia katakan:

Tentang Ayah:

"Ayah, waktunya telah tiba; memuliakan Putra-Mu... Dan inilah hidup yang kekal: supaya mereka mengenal Engkau, satu-satunya Allah yang benar, dan mengenal Yesus Kristus yang Engkau utus" (Yohanes 17:3).

Tentang Dirinya:

"Aku berkata, Akulah Anak Allah" (Yohanes 10:36).

Banyak orang berpikir bahwa Yesus adalah Tuhan sama seperti Bapa. Namun Yesus sendiri mengatakan bahwa Bapa lebih besar dari pada Dia. Mari kita baca teks Yohanes 14:28:

"Yesus menjawab... Bapa lebih besar dari Aku". Yohanes 14:23, 28

Rabu

Terjemahan modern dan kebingungan modern

Dalam pelajaran kemarin kita melihat wahyu Yesus tentang Bapa-Nya sebagai satu-satunya Allah dan Dia adalah Anak-Nya. Kami mengomentari keberadaan teks-teks yang, sebagaimana muncul dalam beberapa terjemahan Kitab Suci, menyebabkan kesalahan. Yaitu: I Yohanes 5:7; Roma 9:5; Titus 2:13; Yudas 4; Yohanes 1:1; Yohanes 1:18; Ibrani 1:8. Kami akan mengomentari beberapa di antaranya, dan menyajikan terjemahan yang paling tepat dari aslinya. Dan hal ini selaras dengan ajaran Kristus mengenai hal ini.

I Yohanes 5:7:

Ungkapan yang muncul dalam ayat tersebut, yang berbunyi: "ada tiga yang memberi kesaksian di bumi - Bapa, Firman dan Roh Kudus, dan ketiganya adalah satu" - tidak ada dalam Alkitab asli.

Kemungkinan teks ini muncul di dalam Alkitab yang Anda pegang dalam tanda kurung siku (tanda ini: [ \_ \_ \_ ]).

Dan komentar mengenai Jerusalem Bible memperjelas bahwa teks tersebut bukan milik aslinya – lihat:

"Teks ay. 7-8 ditambahkan dalam Vulg.de sebuah sayatan (di sini di bawah dalam tanda kurung) yang tidak ada dalam mss Yunani kuno, versi kuno dan mss terbaik dari Vulg., yang tampaknya merupakan kilap marginal yang diperkenalkan kemudian dalam teks: "Sebab ada tiga yang memberi kesaksian (di surga: Bapa, Firman dan Roh Kudus, dan ketiganya adalah satu; dan ada tiga yang memberi kesaksian di bumi): Roh, air dan darah, dan ketiga-tiganya. tiga adalah satu."

Jerusalem Bible, cetakan ketiga, 2004, hal. 2132, 2133 (catatan kaki komentar pada I Yohanes 5:7 – penekanan ditambahkan)

Teks di bawah ini kami sajikan menurut versi asli yang paling setia, tanpa tambahan kalimat di atas:

“Sebab ada tiga yang memberi kesaksian: Roh, air dan darah, dan ketiganya bersatu dalam satu tujuan.”  
1 Yohanes 5:7

Teks I Yohanes 5:7 dengan bagian yang ditambahkan oleh manusia, yang bukan milik aslinya, dikemukakan oleh banyak orang sebagai bukti bahwa doktrin trinitas adalah alkitabiah. Namun ketika kita membaca ayat tersebut tanpa teks tambahan, menjadi sangat jelas bahwa ayat tersebut tidak membuktikan adanya trinitas. Itu hanya berbicara tentang Roh Allah, air dan darah. Kami menyajikan terjemahan paling setia dari teks asli kontroversial lainnya, untuk referensi Anda. Untuk mempelajari topik ini lebih mendalam dan mengomentari semua ayat di bawah ini berdasarkan aslinya, kami merekomendasikan untuk mempelajari buku “Namun, bagi kami, hanya ada satu Tuhan, Bapa”, yang diterbitkan oleh Editora 4 Anjos.

“Merekalah para bapa bangsa, dan Kristus pun turun dari mereka. Segala puji bagi Allah selamanya, yang berkuasa atas segala sesuatu!” Roma 9:5.

“menantikan pengharapan yang penuh berkat dan penampakan kemuliaan Allah kita yang maha besar dan Juruselamat kita Yesus Kristus” Titus 2:13.

“Tidak ada seorang pun yang pernah melihat Tuhan; Putra Tunggal, yang ada di pangkuan Bapa, dialah yang menyatakan Dia” Yohanes 1:18.

“Sebab sudah ada orang-orang tertentu yang menyusup ke dalam dengan penuh kepalsuan, yaitu orang-orang yang sudah lama sebelumnya dijatuhi hukuman ini, yakni orang-orang fasik, yang menyalahgunakan kasih karunia Allah kita, Penguasa Tunggal, dan Tuhan kita Yesus Kristus dengan perbuatan tidak senonoh” Yudas 4.

“Pada mulanya ada Firman, dan Firman itu ada di dalam Allah, dan Allah adalah Firman; Ia pada mulanya ada di dalam Allah” Yohanes 1:1.

“Tahtamu adalah milik Allah selamanya” (Ibrani 1:8 – transkripsi Mazmur 45:6).

Kamis

Roh Kudus

Kepercayaan umum dalam agama Kristen adalah bahwa Roh Kudus adalah Tuhan, pribadi ketiga dari trinitas. Namun yang tidak diketahui banyak orang adalah bahwa kata “trinitas” bahkan tidak muncul dalam Alkitab. Asal usulnya adalah penyembah berhala. Agama ini berasal dari pemujaan bangsa Mesir, Babilonia, Asyur, Persia dan Romawi, dan diperkenalkan oleh bangsa Romawi ke dalam gereja Kristen apostolik, setelah kaisar Konstantinus mengubah agama Kristen menjadi agama resmi negara.

kerajaan. Saat itulah gereja Kristen menjadi Katolik (yang berarti universal), tetap menggunakan nama "apostolik", dan "Romawi" karena itu adalah agama orang Romawi. Oleh karena itu nama Gereja Apostolik Katolik Roma, yang masih ada hingga saat ini. Ini adalah hasil percampuran antara agama pagan, yang memerintahkan kekejaman yang sangat besar (bahkan pengorbanan anak-anak kepada para dewa), dan penyembahan matahari, dengan agama Kristen yang murni. Inilah doktrin dasarnya:

"Misteri Tritunggal adalah doktrin sentral iman Katolik. Semua ajaran Gereja lainnya didasarkan pada hal ini." (Manual for Today's Catholic, hal. 11).

"Lawan-lawan kami (kaum Protestan) kadang-kadang menyatakan bahwa tidak ada kepercayaan yang boleh dijadikan dogmatis jika tidak secara eksplisit dinyatakan dalam Alkitab... Namun gereja-gereja Protestan sendiri telah menerima dogma-dogma seperti TRINITAS yang tidak ada otoritas pastinya dalam Injil." . (Revista Vida – Katolik, 30/10/50).

Alkitab juga tidak mengizinkan kepercayaan kepada Roh Kudus sebagai Tuhan. Ia menegaskan secara positif tentang KEBERADAANnya. Tapi tidak ada satupun yang menampilkan dia sebagai pribadi atau Tuhan. Yesus membandingkannya dengan nafas:

"Dan setelah Ia berkata demikian, Ia menghembusi mereka dan berkata kepada mereka: Terimalah Roh Kudus" (Yohanes 20:22).

Yesus mengidentifikasi dirinya sebagai Roh:

"Lihatlah, aku berdiri di depan pintu dan mengetuk; Barangsiapa mendengar suara-Ku dan membuka pintu, Aku akan masuk mendapatkannya dan makan bersama-sama dengan dia, dan dia bersama-Ku... Barangsiapa mempunyai telinga, hendaklah ia mendengarkan apa yang dikatakan Roh kepada jemaat-jemaat" (Wahyu 3:20, 22 ).

Paulus, mengomentari situasi orang-orang Yahudi yang tidak menerima Juruselamat, mengatakan hal itu Yesus adalah Roh:

"Tetapi pemahaman mereka semakin keras. Sebab sampai hari ini, ketika perjanjian lama dibacakan, tabir yang sama tetap ada, dan tidak diungkapkan kepadanya bahwa di dalam Kristus hal itu telah dihapuskan; ya, sampai hari ini, kapan pun kitab Musa dibacakan, ada selubung yang menutupi hati mereka. Namun, jika salah satu dari mereka berpaling kepada Tuhan, maka cadarnya akan tersingkap." Sejauh ini disebutkan bahwa, ketika orang Yahudi bertobat kepada Tuhan Yesus, tabir yang mengaburkan pemahamannya disingkirkan. Kemudian dia menjelaskan: "Sekarang Tuhan adalah Roh" (II Kor. 3:14-17). Tuhan Yesus adalah Roh.

Jumat

Penghibur

"Dan aku akan memohon kepada Bapa, dan Dia akan memberimu Penolong yang lain, agar Dia menyertai kamu selama-lamanya, yaitu Roh Kebenaran, yang tidak dapat diterima oleh dunia, karena dunia tidak melihat-Nya, dan tidak

kenal dia; kamu mengenalnya, karena dia diam bersamamu dan akan diam di dalam kamu." Yohanes 14:16, 17

Yesus memberi tahu para murid bahwa mereka telah mengenal Penghibur, Roh Kebenaran, dan Dia memberikan alasannya:

"kamu mengenal dia, karena dia diam bersamamu dan akan diam di dalam kamu." Yohanes 14:17

Yesuslah yang tinggal bersama mereka. Dia memberikan pemahaman kepada murid-muridnya bahwa, ketika berbicara tentang Penghibur, dia sedang berbicara tentang diri-Nya sendiri. Kata-kata berikut memperkuat gagasan ini:

"Aku tidak akan meninggalkanmu sebagai yatim piatu, aku akan datang kepadamu." Yohanes 14:18

Di sini Yesus menjelaskan kepada para murid bahwa Dialah yang akan kembali sebagai Penghibur. Namun orang mungkin masih berpikir bahwa yang Dia maksud adalah kedatangan-Nya yang kedua kali.

Untuk mencegah para murid mencapai kesimpulan seperti itu, Yesus menjelaskan:

"Tetapi untuk sementara waktu saja, dunia tidak akan melihat Aku lagi; tetapi kamu akan melihat Aku; karena aku hidup, kamu juga akan hidup." Yohanes 14:19

Alkitab menyatakan bahwa ketika Yesus datang ke bumi untuk kedua kalinya, "setiap mata akan melihat Dia" (Wahyu 1:7); ini mencakup semua orang di dunia. Namun ketika berbicara tentang kedatangan Penghibur, Yesus berkata: "dunia tidak akan melihat aku lagi; tetapi kamu akan melihat Aku." Jelas sekali bahwa Dia tidak mengacu pada kedatangan-Nya yang kedua kali ke bumi, melainkan kedatangan-Nya sebagai Penghibur. Pada saat itulah hanya orang percaya yang akan menerima Dia. Kata Roh digunakan dengan arti yang berbeda-beda, sesuai dengan konteks setiap bagian. Namun, jika ini diterapkan pada Penghibur yang dijanjikan, maka ini tidak merujuk pada Allah yang bernama "Roh Kudus", namun pada Kristus sendiri. Roh bukanlah "Tuhan ketiga", juga bukan "pribadi ketiga dari trinitas". "Hanya ada satu Allah," satu pribadi, "Bapa" (I Kor. 8:6).

Bukan dua, bukan tiga.

Sabtu

Baptisan yang benar dan satu-satunya Tuhan

Banyak yang bersikeras pada gagasan trinitas berdasarkan Matius 28:19:

"membaptis mereka dalam nama Bapa, Anak dan Roh Kudus". Ternyata teks ini tidak sesuai dengan aslinya.

Menurut penelitian paling akurat terhadap aslinya, teks yang benar adalah yang disebutkan oleh penulis abad ketiga, Eusebius dari Kaisarea.

Ia menyajikan Mat 28:19 seperti ini:

"Karena itu pergilah jadikanlah murid-murid... baptislah mereka dalam nama-Ku" Mat 28:19, Sesuai dengan aslinya.

Pelajar Alkitab mana pun yang dengan rendah hati membandingkan bukti-bukti tersebut dapat memastikan bahwa versi di atas adalah versi yang benar, karena versi ini adalah satu-satunya versi yang selaras dengan penyebutan baptisan yang disebutkan dalam buku Kisah. Semuanya menunjuk pada baptisan dalam nama Yesus. Sebagai contoh, kami mengutip Kisah Para Rasul 2:37, 38:

1) Dengan nama apa para rasul membaptis dan menaati perintah Yesus?

A.: "Dan Petrus berkata kepada mereka: Bertobatlah dan hendaklah kamu masing-masing memberi dirimu dibaptis dalam nama Yesus Kristus untuk pengampunan dosamu, maka kamu akan menerima karunia Roh Kudus. ... Jadi mereka yang dengan rela menerima perkataannya dibaptis; dan, pada hari itu, hampir tiga ribu jiwa bertambah. ...

Ada ketakutan dalam setiap jiwa, dan banyak keajaiban serta tanda-tanda yang dilakukan oleh para rasul." Kisah Para Rasul 2:38, 41, 43.

2) Ada berapa baptisan?

A.: "satu Tuhan, satu iman, satu baptisan" Efesus 4:5.

Allah memberkati pemberitaan baptisan dalam nama Yesus sedemikian rupa sehingga tiga ribu jiwa dibaptis. Jelaslah bahwa Allah telah memberikan meterai persetujuan-Nya terhadap khotbah.

Ini adalah baptisan yang disetujui Tuhan, dan semua baptisan lainnya dalam Kisah Para Rasul juga dilakukan dalam nama ini – nama Yesus. Oleh karena itu, semua orang yang rohani dapat dengan aman menyimpulkan bahwa ini adalah baptisan yang diumumkan dalam Matius 28:19.

Yesus memerintahkan baptisan "dalam nama-Ku"; para rasul menaati dan memberitakan baptisan "dalam nama Yesus." Dan Tuhan memberkati pemberitaan baptisan ini, menambahkan tiga ribu jiwa pada saat pertama kali diumumkan. Dengan demikian, dapat dilihat bahwa teks "membaptis mereka dalam nama Bapa, Anak dan Roh Kudus", yang muncul dalam Alkitab modern kita, adalah sebuah pemalsuan yang bahkan sangat mengerikan, karena tidak ada yang mendukungnya sama sekali. .bagian lain dari Firman. Ini seperti nada yang tidak tepat dalam musik: ini bertentangan dengan semua ayat yang berhubungan dengan subjek ini di dalam Kitab Suci.

Seperti yang kita lihat dari pembelajaran Kitab Suci, argumen bahwa ada trinitas, berdasarkan Matius 28:19, gagal dan hanya kebenaran yang diwahyukan oleh Kristus dan diberitakan oleh para rasul yang bersinar. Mereka berkata: "sebab walaupun ada juga yang disebut allah, baik di surga maupun di bumi [karena ada banyak allah dan banyak tuan], namun bagi kita hanya ada satu Allah, yaitu Bapa" (1 Kor. 8: 5, 6). Dan dalam seruan pekabaran malaikat pertama: "sembahlah Dia yang menjadikan langit, bumi, laut dan mata air" (Wahyu 14:7), kita melihat ajakan untuk menyembah satu-satunya Allah Pencipta, Yang Maha Esa. Ayah, kami menyembah Yesus sebagai Juruselamat kami; banyak yang telah menyembah Dia tanpa dosa, dan kita dapat melakukannya; tapi kami hanya menyembah Bapa sebagai Pencipta.

3) Siapa yang akan disembah oleh para penyembah sejati?

A.: "Tetapi saatnya akan tiba, dan sekaranglah saatnya, para penyembah sejati akan menyembah Bapa dalam roh dan kebenaran; karena Bapa mencari orang-orang yang mau menyembah Dia" (Yohanes 20:23).

Apakah Anda termasuk di antara mereka?